

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI
DEPAN UMUM PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH :

ANDI AINUN FANIRA SALSABILA

4518091054

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022



**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI
DEPAN UMUM PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

OLEH :

ANDI AINUN FANIRA SALSABILA

4518091054

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI
DEPAN UMUM PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI AINUN FANIRA SALSABILA
4518091054

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2022

Menyetujui:

Pembimbing I

Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

Pembimbing II

A.Muh.Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 091028199302

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Psikologi,

Patmayaly Tjandjaja, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi,

A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI
DEPAN UMUM PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI AINUN FANIRA SALSABILA
4518091054**

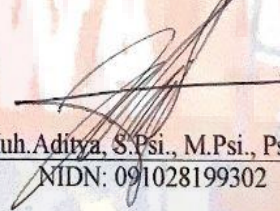
**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan
dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2022**

Pembimbing I



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

Pembimbing II



A. Muh. Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 091028199302

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawati Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) terhadap atas nama:

Nama : Andi Ainun Fanira Salsabila
NIM : 4518091054
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
2. Andi Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog
3. Musawwir, S.Psi., M.Pd
4. Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN:0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripzksi dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 8 September 2022



Andi Ainun Fanira Salsabila

4518091054

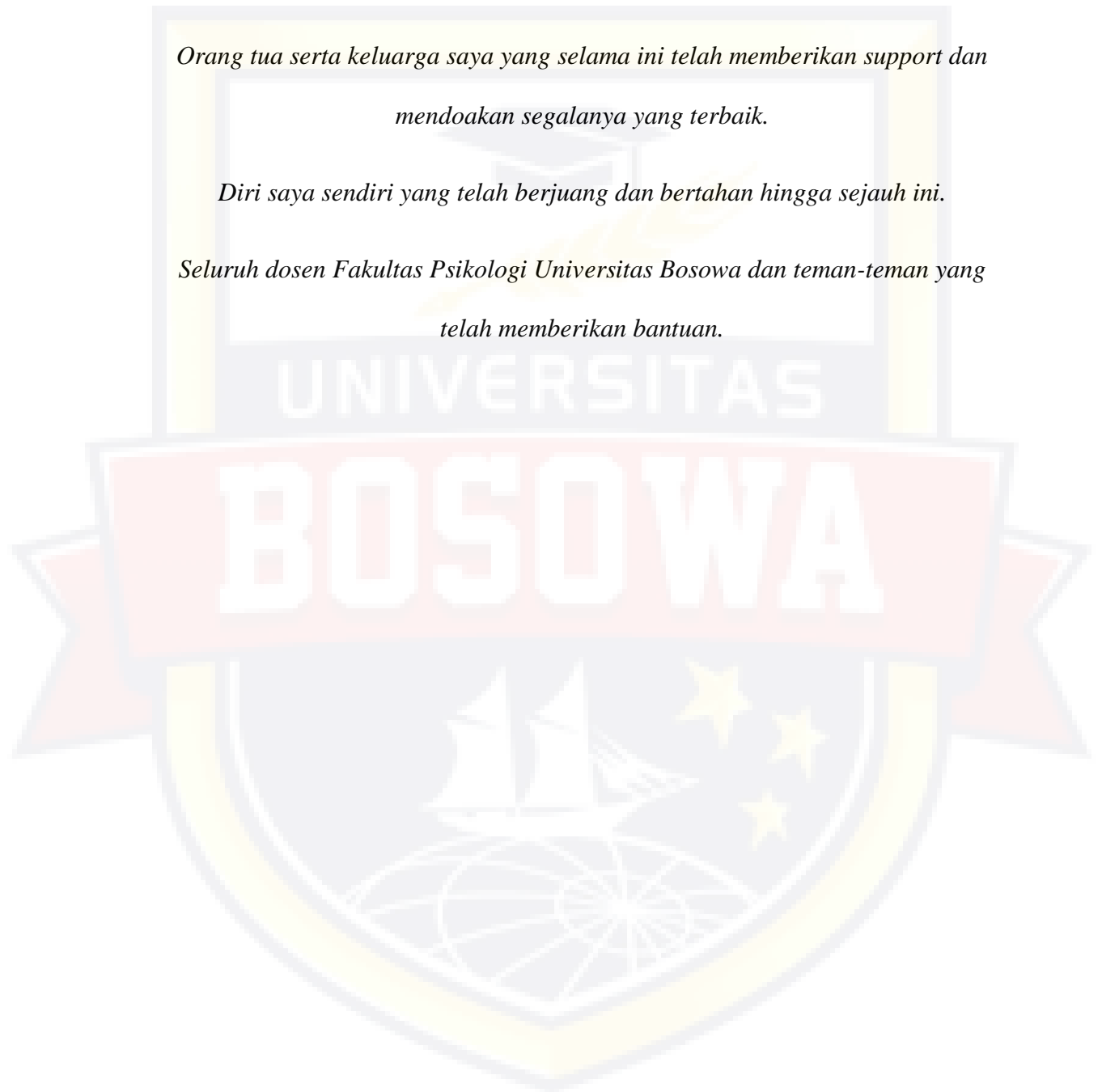
PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya kecil ini teruntuk :

Orang tua serta keluarga saya yang selama ini telah memberikan support dan mendoakan segalanya yang terbaik.

Diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga sejauh ini.

Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa dan teman-teman yang telah memberikan bantuan.



MOTTO

هُوَ مَعَكُمْ أَيَّنَمَا كُنْتُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*“Dan Dia Bersama Kamu Dimana Saja Kamu Berada. Dan Allah Maha
Melihat Apa Yang Kamu Kerjakan”*

- Q.s Al-Hadid ayat 4 -

UNIVERSITAS

BOSQWA

“Learn to rest, Not to quit”

(Belajarliah untuk Istirahat, Bukan untuk berhenti)

ABSTRAK

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Andi Ainun Fanira Salsabila

4518091054

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

ainunfanira25@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di kota Makassar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 402 mahasiswa yang ada di kota Makassar yang berusia 18-25 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum yang telah dimodifikasi oleh Ro'iz Santria Giri (2016) dan Konsep Diri yang telah diadaptasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Pearson Product-Moment* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di kota Makassar dengan nilai korelasi (r) sebesar -0.398 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang sedang dengan kekuatan korelasi antar variabel adalah lemah.

Kata Kunci : Kecemasan Berbicara Di Depan Umum, Konsep Diri, dan Mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan karena atas karunianya saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Di Kota Makassar”.

Penulis memahami bahwa masih terdapat kekurangan di dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan tersebut. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua. Peneliti juga menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Orang tua saya dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, serta curahan kasih sayang yang tiada tara. Hal ini merupakan kekuatan terbesar peneliti untuk terus memiliki motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
2. Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I saya yang telah memberikan dorongan, motivasi serta saran sehingga saya dapat mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih waktu yang telah diluangkan dalam proses bimbingan.
3. Bapak Andi Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II saya yang juga telah memberikan dorongan, motivasi serta saran sehingga

saya dapat mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih waktu yang telah diluangkan dalam proses bimbingan.

4. Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan bimbingan yang tentunya membangun penelitian ini.
5. Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan bimbingan yang tentunya membangun untuk penelitian ini.
6. Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A dan Ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku dosen Penasehat Akademik yang memberikan arahan demi kelancaran proses perkuliahan saya.
7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang selama ini telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan nasihat-nasihat selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staf tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan urusan administrasi selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Angkatan 2018 khususnya kelas A dan juga kelas yang lain Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan semangat dan membantu mengisi kuesioner penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan Frida Syahrinnisa, Filisia Pagayang, Dian Nurul Hasmi, Ainun Shavirah Hutamy, Risa Mistica, Upik Fitriani Hidayat, dan Nadya Aulia Bahar yang telah membagi ilmunya dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti selama menjalani proses perkuliahan

hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi orang baik.

11. Sahabat-sahabatku Alya Syahra, Indah Apriliani, Nurul Hasanah, Tia Alzira Syarif, Indah Sandra Dewi, Wahyuningsih, Nadya Baharuddin, dan Ajry Sagita yang senantiasa membantu saya dalam mengisi serta menyebarkan kuesioner penelitian saya.
12. Seluruh responden yang telah meluangkan waktunya dan berbaik hati untuk mengisi kuesioner penelitian.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II DASAR TEORI.....	10
2.1 Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	10
2.1.1 Definisi Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	10

2.1.2 Aspek Kecemasan Berbicara Di Depan Umum.....	12
2.1.3 Faktor Kecemasan Berbicara Di Depan Umum.....	15
2.1.4 Dampak Kecemasan Berbicara Di Depan Umum.....	17
2.1.5 Pengukuran Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	18
2.2 Konsep Diri	19
2.2.1 Definisi Konsep Diri.....	19
2.2.2 Aspek Konsep Diri.....	22
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	27
2.2.4 Dampak Konsep Diri.....	29
2.2.5 Alat Ukur Konsep Diri	32
2.3 Mahasiswa.....	33
2.4 Pengaruh Konsep Diri terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa	33
2.5 Kerangka Penelitian	36
2.6 Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Variabel Penelitian	38
3.3 Definisi Variabel	39
3.3.1 Definisi Konseptual.....	39
3.3.2 Definisi Operasional.....	40
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.4.1 Populasi.....	41

3.4.2 Sampel.....	41
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5.1 Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	43
3.5.2 Skala Konsep Diri	45
3.6 Uji Instrumen	45
3.6.1 Alat Ukur Orang Lain	46
3.6.2 Uji Validitas	46
3.6.2 Uji Reliabilitas	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	50
3.7.1 Analisis Deskriptif	59
3.7.2 Uji Asumsi	51
3.7.3 Uji Hipotesis.....	51
3.8 Jadwal Penelitian.....	53
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Hasil Analisis	54
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi.....	54
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor.....	57
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi	59
4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi.....	78
4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	80

4.2 Pembahasan.....	82
4.2.1 Gambaran Kecemasan Berbicara Di Depan Umum pada Mahasiswa di Kota Makassar	82
4.2.2 Gambaran Konsep Diri Di Depan Umum pada Mahasiswa di Kota Makassar	84
4.2.3 Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Di Kota Makassar.....	86
4.3 Limitasi Penelitian	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

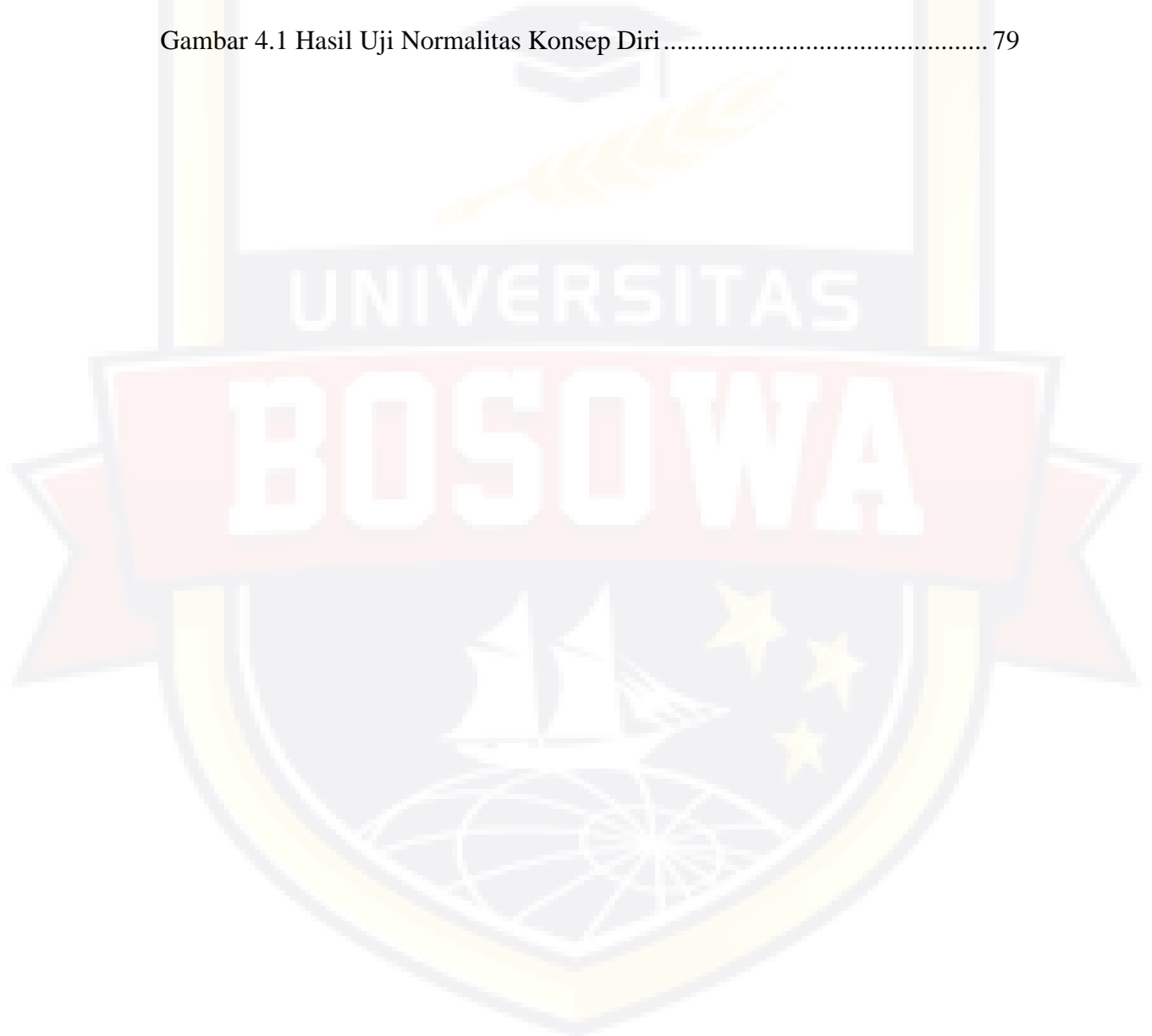
Tabel 3.1 <i>Blue print</i> Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum.....	44
Tabel 3.2 <i>Blue print</i> Skala Konsep Diri.....	45
Tabel 3.3 <i>Blue print</i> Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum setelah Validitas Konstrak.....	48
Tabel 3.4 <i>Blue print</i> Skala Konsep Diri setelah Validitas Konstrak.....	49
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas	50
Tabel 3.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Demografi Responden.....	54
Tabel 4.2 Distribusi Skor Kecemasan Berbicara Di Depan Umum.....	57
Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Tingkatan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	57
Tabel 4.4 Distribusi Skor Konsep Diri.....	58
Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Tingkatan Konsep Diri	58
Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Tingkatan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Jenis Kelamin	59
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Tingkatan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Tingkatan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Asal Universitas	63
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Tingkatan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Fakultas.....	66

Tabel 4.10	Kategorisasi Skor Konsep Diri Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
Tabel 4.11	Kategorisasi Skor Konsep Diri Berdasarkan Usia	70
Tabel 4.12	Kategorisasi Skor Konsep Diri Berdasarkan Asal Universitas....	73
Tabel 4.13	Kategorisasi Skor Konsep Diri Berdasarkan Fakultas	75
Tabel 4.14	Hasil Uji Linearitas	80
Tabel 4.15	Analisis Korelasi Antara Variabel Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Dengan Variabel Konsep Diri.....	81
Tabel 4.16	Interpretasi Koefisien Korelasi	81

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	78
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Konsep Diri.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Penelitian	96
Lampiran 2: Tabulasi Data.....	103
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas dan Hasil Reliabilitas.....	109
Lampiran 4: Hasil Analisis Deskriptif Responden	117
Lampiran 5: Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi.....	120
Lampiran 6: Hasil Uji Asumsi	125
Lampiran 7: Hasil Uji Hipotesis	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UUD 1945 Pasal 13 ayat 2 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak dimana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk diri seseorang dalam menuju kedewasaan. Semakin tinggi pencapaian pendidikan seseorang maka pola pikir yang dimiliki akan semakin tinggi dan kritis dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, individu dituntut memiliki kemampuan dalam belajar.

Mahasiswa yang memasuki dunia perguruan tinggi akan sangat menjunjung kemandirian seperti halnya dituntut untuk lebih aktif membaca, memahami serta menganalisis sebuah masalah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daulay, 2021) menyatakan bahwa kemandirian belajar penting dimunculkan pada diri mahasiswa sebab salah satu peran menjadi mahasiswa ialah penuh dengan tuntunan dan tantangan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kemandirian belajar yang baik.

Namun, tidak semua mahasiswa mampu beradaptasi dengan kemandirian belajar yang dilakukan ketika memasuki dunia perguruan tinggi. Kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi dalam belajar (Achyar, 2001). Proses penyesuaian diri pada mahasiswa yang sering kali

terjadi dalam pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti ialah ketidaktifan

mahasiswa ketika sedang melakukan diskusi, ketidakmampuannya dalam menyampaikan pendapat, kurang mengajukan pertanyaan kepada dosen, dan memiliki perasaan takut ketika akan memprestasikan tugas di depan kelas.

Rakhmat (2012) mengemukakan bahwa individu yang mengalami hambatan dalam berbicara di depan umum disebabkan kurangnya kepercayaan diri. Sejalan dengan pendapat Wahyuni (2013) yakni individu yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung akan menghindari presentasi atau kurang memiliki kemauan untuk berbicara di depan banyak orang. White dan Watt (1971) menyatakan bahwa kecemasan merupakan kondisi yang dapat dialami oleh semua manusia, hanya saja yang dapat menghadapi kondisi tersebut tidak akan mengalami kecemasan yang berkepanjangan.

Penelitian Prakosa dan Pratini (2015) menunjukkan bahwa terdapat 46,7% siswa yang sering mengalami cemas bila berbicara di depan kelas untuk melakukan presentasi, 46,7% yang sering memilih diam ketika merasa cemas dalam menyampaikan pendapat, dan 56,7% sering merasa cemas ketika akan bertanya langsung. Kecemasan adalah bentuk dari gejala-gejala yang berasal dari gangguan fisiologis ditandai dengan anggota tubuh yang gemeteran, mengeluarkan keringat, mual, sering buang air, dan mengalami jantung yang berdebar kencang (Nawang Sari, 2007).

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan salah satu hal yang menghambat siswa dalam berbicara berupa perasaan cemas untuk menyajikan presentasi di depan individu lain yang lebih dari satu orang (Jefte, 2013). Individu yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum berusaha untuk menghindari situasi yang mengganggu dan memiliki pemikiran bahwa hal yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan sehingga menimbulkan perasaan tidak mampu untuk melakukan hal tersebut (Aryes, 2000).

Hartono (2015) membagi kecemasan terbagi atas empat jenis, yaitu kecemasan normal yang berarti kecemasan yang derajatnya masih ringan yang dapat mendorong untuk bertindak, seperti kurangnya rasa kepercayaan diri pada individu. Jenis kedua ialah kecemasan abnormal yang dapat menimbulkan perasaan dan tingkah laku yang tidak efisien. Jenis ketiga, state anxiety (kecemasan kondisi) timbul diakibat oleh situasi yang mengancam individu. Jenis keempat, trait anxiety (kecemasan sifat) adalah kecemasan yang berhubungan pada kepribadian individu yang sedang dialami atau dirasakan sehingga dapat menghambat performa yang maksimal.

Berdasarkan dari hal tersebut sehingga peneliti melakukan wawancara kepada 12 responden yang berstatus mahasiswa aktif di kota Makassar dan 10 diantara mereka menyatakan bahwa mereka merasakan ketakutan ketika mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan tugas di depan kelas atau ketika akan berbicara di depan banyak orang. Faktor-faktor ketakutan yang dirasakan diakibatkan oleh perasaan cemas yang muncul sebelum melakukan presentasi, ketidakmampuan untuk berbicara di depan banyak orang, takut

akan melakukan kesalahan, takut jika pertanyaan yang diberikan tidak menarik atau ditertawakan oleh audience.

Hasil wawancara dari 10 responden yang merasakan 5 diantaranya menyatakan bahwa mereka terkadang merasakan kegelisahan sebelum tampil atau memiliki perasaan tidak tenang, dan tidak dapat mengontrol diri saat sedang melakukan presentasi berdasarkan dari pernyataan responden hal tersebut merupakan adanya indikasi perasaan emosional.

Selain itu, 7 responden diantaranya merasakan situasi yang berbeda karena munculnya perasaan takut atau ketidakmampuan dalam melakukan proses kegiatan belajar sehingga mereka menyatakan bahwa perasaan takut tersebut dapat menimbulkan situasi yang mana responden secara tiba-tiba melupakan materi yang telah dipersiapkan dan kesulitan dalam berkonsentrasi yang menyebabkan kalimat yang disampaikan tidak dapat tersusun dengan baik terdengar seperti tersendat-sendat dan mengulang kata-kata yang telah disampaikan, hal-hal yang dirasakan responden tersebut termasuk ke dalam indikasi kognitif dalam kecemasan berbicara di depan umum. Penelitian Hidayatullah dan Yahya (2017) membuktikan mahasiswa memiliki perasaan kecemasan yang berbeda-beda yang menyebabkan terbata-bata ketika berbicara sehingga mengganggu konsentrasi ketika akan menyampaikan informasi kepada audiensi.

Adapun indikasi fisik yang dirasakan oleh 10 responden tersebut yang mana terlihat secara langsung. Gejala-gejala yang dirasakan ialah jari jemari mengeluarkan keringat, jantung yang berdebar cepat, suara terdengar

bergetar, dan anggota tubuh lainnya juga dapat bergetar, dan perut tiba-tiba terasa mules. Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan responden mereka merasakan ketiga komponen yang termasuk ke dalam kecemasan berbicara yaitu komponen emosional, komponen kognitif dan komponen fisik.

Ormord (2008) mengemukakan bahwa siswa terkadang sebelum melakukan pidato merasa percaya diri dan memiliki perasaan yang tenang. Akan tetapi, ketika nama mereka telah disebut oleh guru atau dosen kondisi individu tersebut seketika berbeda tiba-tiba merasa gugup, jantung berdegup kencang, perut yang mules disertai telapak tangan yang berkeringat. Sejalan dengan penelitian Susanti dan Supriyantini (2013) menyatakan bahwa rasa takut yang muncul pada mahasiswa akan kegagalan ketika mahasiswa tersebut diminta untuk melakukan presentasi di depan banyak orang yang dapat meningkatkan perasaan cemas dalam diri mahasiswa.

Hasil penelitian Rahani (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa di kota makassar memiliki tingkat kecemasan berbicara di depan umum dengan kategori sedang dengan persentasi 35,97% dan perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Mahasiswa memiliki terdapat kecemasan berbicara di depan umum dengan persentase angka 42,65% dengan kategori tinggi yang berhubungan dengan keterampilan komunikasi (Ririn, Asmidir, dan Majohar, 2013).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadi kecemasan berbicara di depan umum ialah kepercayaan diri, self efficacy, konsep diri dan berpikir positif. Individu yang memiliki konsep diri rendah akan mempengaruhi kecemasan

berbicara di depan umum yang diakibatkan oleh pandangan dan sikap cenderung negatif dan menimbulkan perilaku bergantung pada orang lain, kurang aktif dalam kegiatan, dan percaya diri yang rendah serta tidak mampu mengungkapkan pendapat (Saputri dan Indrawati, 2017).

Terdapat hubungan yang negatif pada konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum yang menjelaskan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum (Wati, 2015). Berbicara di depan umum menyebabkan kecemasan yang tinggi sehingga dapat membuat individu mengalami kesulitan komunikasi ketika berbicara dengan individu lain dalam situasi formal (Yee dan Abidin, 2014). Kekhawatiran yang tinggi dapat merusak mengganggu kemampuan individu untuk berprestasi (Santrock, 2011).

Kondisi-kondisi yang dialami oleh mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh pemikiran yang ada di dalam dirinya karena merasa tidak mampu serta merasa takut akan kesalahan yang belum pasti terjadi. Hal ini terjadi di dalam aspek konsep diri yakni the behavioral self. Fitts (1971) menjelaskan bahwa the behavioral self (perilaku diri) merupakan cara individu dalam bertindak yang dipengaruhi oleh konsekuensi-konsekuensi dari luar atau dari dalam individu itu sendiri bahkan dapat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Thanoesya, Syahnar dan Ifdil (2016) mengemukakan bahwa seseorang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki penerimaan diri yang positif terhadap dirinya sendiri, memiliki harga diri yang tinggi, mudah untuk menyesuaikan diri

terhadap kendala ataupun masalah yang dihadapi dan memiliki pola perilaku optimis.

Gunarsa (1983) juga berpendapat bahwa salah satu kepribadian yang berhubungan erat dengan kecemasan berbicara yaitu konsep diri. Kemampuan berbicara manusia dapat dilatih sejak dini dengan membiasakan hal-hal untuk diberikan kesempatan berbicara, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada teman sebanyanya, kegiatan ini disebut dengan kegiatan makro dan mikro yang dimana kegiatan tersebut dapat mempengaruhi konsep diri. Anak yang memiliki konsep diri positif maka akan memiliki kemampuan berbicara yang tinggi (Pane dan Siagian, 2014).

Kecemasan berbicara di depan umum dapat berbahaya jika hal tersebut dianggap sebagai situasi yang tidak dapat dikendalikan yang diakibatkan dari pemikiran individu bahwa dirinya takut melakukan kesalahan atau menganggap dirinya tidak mampu dalam menampilkan diri untuk berbicara di depan umum, pikiran yang tegang dapat membuat individu tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Perasaan cemas yang muncul membuat mahasiswa merasa khawatir, gelisah dan takut sehingga kondisi cemas yang dirasakan membuat mahasiswa tidak dapat mengendalikan perilaku motoriknya ketika akan berbicara di depan banyak orang sehingga hal ini dapat menghambat mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pemaparan hasil fenomena penelitian di atas, Peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan

Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Di Kota Makassar.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dari penelitian ini ialah apakah terdapat Hubungan dari Konsep Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait hubungan dari konsep diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum.
- b. Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan antara konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini dapat membantu mahasiswa(i) untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan umum dan memberikan pengetahuan

terhadap hubungan yang berkaitan dengan kecemasan berbicara di depan umum.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa di kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

2.1.1 Definisi Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Kecemasan adalah respons terhadap situasi tertentu yang mengancam dan termasuk dalam hal normal yang terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan. Kecemasan dapat terjadi dengan adanya gejala fisik yang muncul seperti perasaan tidak tenang, jantung berdegup dengan cepat, dada terasa sesak dan sakit perut serta kepala. Gejala-gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda yang dialami oleh setiap individu (Fitri, 2005).

Chaplin (2006) mengungkapkan kecemasan merupakan perasaan campuran berisi ketakutan dan keprihatinan terhadap masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Sejalan dengan pendapat Smail (2018) Kecemasan adalah sebuah tanda, indikasi dari kekecewaan yang terkadang menakutkan terkait dengan mitos-mitos kehidupan.

Pendapat lain mengatakan bahwa kecemasan respons emosional kompleks yang mirip dengan ketakutan dapat menimbulkan perilaku fisiologis yang mengarah pada reaksi perilaku. Ketakutan dapat dikaitkan dengan jelas, nampak dan ancaman dapat diidentifikasi,

sedangkan kecemasan terjadi diakibatkan oleh hal berbahaya secara langsung (Pittman dan Karle, 2015).

Salah satu bentuk kecemasan yang sering terjadi pada mahasiswa ialah kecemasan berbicara di depan umum. Kecemasan berbicara atau Public Speaking Anxiety (PSA) salah satu bentuk dari Communication Apprehension (CA) merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan kecemasan atau ketakutan terkait komunikasi lisan atau yang diantisipasi dengan orang lain. CA dapat terjadi akibat kurangnya pengalaman individu dan kurangnya informasi serta pengetahuan yang dimiliki (Richmon & McCroskey, 1998).

Indi (2009) menyatakan bahwa CA merupakan reaksi negatif yang terjadi di dalam tubuh saat berkomunikasi dengan orang lain baik dalam komunikasi antarpribadi, komunikasi di depan umum serta komunikasi massa. Adapun Rogers (2004) mengemukakan bahwa kecemasan berbicara di depan umum ditandai dengan adanya perasaan gelisah serta tertekan.

Ririn (2013) menyebut kecemasan berbicara di depan umum dengan istilah *reticence*, yakni kurangnya kemampuan individu dalam mengembangkan percakapan saat melakukan presentasi yang disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan secara sempurna. Kecemasan berbicara di depan umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dari persepsi atau

pikiran individu sendiri, tidak memiliki pengalaman yang lebih, dan tuntutan sosial yang berlebihan (Anwar, 2010).

2.1.2 Aspek Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Rogers (2004) menyatakan bahwa aspek kecemasan berbicara di depan umum terbagi menjadi tiga, yakni :

1. Aspek Fisik

Aspek fisik di dalam kecemasan berbicara terjadi saat individu merasakan gejala fisik jauh sebelum akan mengawali pembicaraan di depan umum, ditandai dengan jantung berdebar cepat dan tidak teratur, suara bergetar dan suara tiba-tiba berhenti, kaki yang bergetar dan anggota tubuh yang tiba-tiba mengeluarkan keringat secara berlebihan.

Hasil survey penelitian Ririn, Asmidir dan Marjohan (2013) menemukan mahasiswa sering kali mengalami kecemasan ketika akan berbicara di depan kelas dan mempresentasikan tugas hal ini menyebabkan materi yang telah dikuasai tidak dapat disampaikan dengan baik. Mahasiswa mengungkapkan bahwa ketika menjelang prestasi individu merasa detak jantung berdebar cepat, badan yang gemetaran, dan takut jika mendapatkan pertanyaan dari audien.

Hal ini sejalan dengan penelitian Julianto, Indriyani, Munir, Uswah dan Hasanah (2017) menyatakan bahwa dengan membaca surat Alfatihah sebelum tampil berbicara di depan umum dapat mengurangi kecemasan karena pada bagian otak tertentu

mempengaruhi hal tersebut sehingga meningkatkan *neuron serotonergic* yang menghambat ketakutan seseorang dan berakhir pada subjek berani untuk berbicara di depan umum.

2. Aspek Kognitif

Aspek kognitif terjadi saat individu sedang tampil berbicara di depan umum. Gejala yang dialami seperti ditandai dengan keadaan yang mengulang kata-kata atau kalimat yang sebelumnya telah diucapkan dan mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang telah dipersiapkan.

Kecemasan berbicara di depan umum dapat mempengaruhi ingatan seseorang ketika dihadapkan pada situasi tertekan. Kecemasan merupakan faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif individu, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Individu yang diberikan teknik relaksasi sebelum melakukan diskusi di depan umum dapat mengurangi kecemasan berbicara yang dialami karena relaksasi dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam berpendapat, menyampaikan informasi dihadapan banyak orang serta membantu menurunkan ketegangan yang terjadi pada otot-otot individu (Setianingrum, 2013).

Faktor kognitif dapat berperan dalam kecemasan berbicara karena persepsi individu terhadap munculnya sikap atau perilaku

yang berasal dari dalam diri. Sejalan dengan pendapat Nevid (2005) mengemukakan bahwa kecemasan disebabkan karena adanya keyakinan diri yang rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kecemasan yang terjadi pada manusia disebabkan adanya pikiran irasional bahwa dirinya tidak mampu untuk menghadapi situasi yang tertekan, merasa akan dievaluasi, dan khawatir tidak akan mencapai keberhasilan yang diharapkan.

3. Aspek Emosional

Aspek emosional merupakan reaksi emosi dalam kecemasan yang berpengaruh dengan keadaan fisik dan mental. Aspek emosional ditandai dengan adanya gejala bahwa individu memiliki perasaan malu dan tidak berdaya. Perasaan takut dan panik ketika akan berbicara di depan umum, serta individu mengalami kehilangan kendali ketika akan berbicara.

Saat individu menunjukkan situasi takut dapat menyebabkan respon fisiologis, kognitif dan perilaku yang menggambarkan situasi tersebut sehingga individu memicu adanya perasan takut. Rasa takut yang muncul membuat seseorang merasa cemas serta takut, sehingga menimbulkan pemikiran tidak dapat menghadapi situasi untuk berbicara di depan umum.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Berbicara Di Depan

Umum

Kecemasan berbicara di depan umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni kurangnya kepercayaan diri, berpikir positif dan faktor fisiologis. Berikut adalah penjelasan terkait tiga faktor yang dipengaruhi oleh kecemasan berbicara.

1. Kurangnya Percaya Diri

Manusia yang sering berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang disekitarnya merupakan individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang menganggap dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan agar dapat sesuai dengan perilaku yang diharapkan oleh lingkungan (Bandura, 1977). Lauster (1978) menyatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah dapat menjalani kehidupan dengan mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, memiliki sikap toleran, yakin terhadap pendapat yang dimiliki, optimis dan tidak pemalu.

Kepercayaan diri dapat mempengaruhi kecemasan komunikasi berdasarkan dengan hasil penelitian Siska, Sudardjo dan Purnamaningsih (2003) kepercayaan diri memiliki nilai sebesar 52,6% terhadap kecemasan komunikasi interpersonal dan 47,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kepercayaan

diri, seperti keterampilan berkomunikasi, situasi, pengalaman kegagalan atau kesuksesan dalam komunikasi interpersonal, dan predisposisi genetik. Sejalan dengan hal ini Penelitian Pribadi dan Erdiansyah (2019) mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki peran yang dapat meningkatkan komunikasi interpersonal individu, sehingga semakin baik kepercayaan diri individu maka semakin baik pula komunikasi.

2. Berpikir Positif

Kecemasan dapat mempengaruhi pikiran yang dapat menimbulkan munculnya respon biologis. Pikiran yang muncul tersebut merupakan pikiran negatif terdapat empat hal yang mempengaruhi pikiran negatif yaitu hal yang pertama ialah ketakutan akan berbicara di depan banyak orang, hal kedua ialah terlalu memikirkan dampak negatif yang muncul dari situasi formal yang akan dihadapi. Ketiga, pemikiran terkait adanya perasaan cemas sehingga menyebabkan individu memunculkan gejala kecemasan yang dapat mengganggu penampilan ketika berbicara di depan umum, Keempat, individu masih kurang mampu dalam mengatasi situasi yang buruk dan kelima individu lebih memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang negatif dibandingkan pemikiran positif. Prakosa dan Partini (2015) memaparkan bahwa berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan terdapat pengaruh berpikir positif pada kecemasan

berbicara di depan umum, semakin tinggi berpikir positif maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum.

3. Faktor Biologis

Perasaan takut atau kecemasan dapat dirasakan oleh semua orang ketika berhadapan dengan situasi yang berbahaya. Situasi tersebut akan menimbulkan rasa tidak nyaman disebabkan oleh adanya respon fisiologis. Hal tersebut didasari dari sistem saraf simpatis yang memproduksi dan melepaskan adrenalin ialah hormon *fight* dan *flight* saat dalam situasi bahaya. Kedua hormon yang mempengaruhi dapat menimbulkan detak jantung berdegub dengan kencang, naiknya tekanan darah, wajah yang memerah, timbulnya suhu dingin pada tubuh, kaki dan tangan yang mulai gemetar serta keluarnya keringat yang berlebihan pada tubuh (Monarth dan Kase, 2007).

2.1.4 Dampak Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

1. Perilaku Menghindar

Mahasiswa yang merasakan kecemasan ketika akan berbicara di situasi formal cenderung ingin menghindari situasi yang akan menunjukkan dirinya di depan umum karena adanya rasa takut jika melakukan kesalahan, merasa tidak mampu, serta rasa takut terhadap respon negatif yang akan didapatkan dari audiens (Ormrod, 2015). Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara responden menyatakan bahwa untuk menghilangkan rasa cemas

atau takut tersebut mereka memilih untuk menghindar dengan cara mematikan camera atau keluar dari aplikasi *zoom* ketika melakukan kuliah *daring* jika ditunjuk secara tiba-tiba oleh dosen. Saat individu menghindari situasi berbicara di depan umum dapat mempengaruhi karir dan kehidupan sosial.

2. Menurunnya Prestasi Akademik

Di dalam menempuh pendidikan mahasiswa akan terus berproses dalam kegiatan belajarnya, sehingga dalam proses tersebut individu memiliki tugas untuk berperan aktif saat melakukan diskusi yang dimana hal tersebut akan menjadi penilaian dari dosen untuk mahasiswa yang bersangkutan. Sehingga, hal ini akan menjadi pengaruh dalam proses belajar seseorang. Jika, individu tidak terlihat aktif dalam melakukan diskusi atau memiliki kekurangan saat mempretasikan tugas akan berpengaruh dalam prestasi belajar mahasiswa (Ormrod, 2015).

2.1.5 Pengukuran Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

1. *Public Speaking Anxiety Scale*

Skala kecemasan berbicara di depan umum yang dirancang oleh Rogers (2004) yang disebut *dengan Public Speaking Anxiety Scale*. Skala ini terdiri dari 32 item. Item terdiri dari 16 pertanyaan favorable dan 16 pertanyaan unfavorable. Telah beberapa penelitian terkait kecemasan berbicara di depan umum yang menggunakan alat ukur tersebut.

2. *The Speaker Anxiety Scale*

Alat ukur ini dirancang oleh Clevenger dan Halvorson (1992) yang digunakan untuk mengukur kecemasan substisional terkait dengan berbicara di depan umum. Skala ini terdiri dari 32 item yang mengukur sembilan faktor yaitu ketegangan praucapan, rasa malu, kebingungan, aktivasi fisiologis, aktivasi pasca pidato, ancaman lingkungan, antisipasi positif, ketenanga, dan menginginkan lebih.

3. *Foreign Language Classroom Anxiety Scale (FLCAS)*

Foreign Language Classroom Anxiety Scale (FLCAS) dikembangkan oleh Horwitz et al. (1986). FLCAS berisi 33 item mengukur laporan diri siswa tentang kecemasan dengan menambahkan peringkat pada 33 item. Konstruksi FLCAS terdiri dari tiga dimensi yaitu ketakutan akan evaluasi negatif, ketakutan komunikasi dan kecemasan ujian.

2.2 Konsep Diri

2.2.1 Definisi Konsep Diri

Individu memiliki persepsi atau penilaian terhadap dirinya sendiri baik yang bersifat fisik, psikologis, sosial yang diperoleh melalui pengalaman interaksi individu dengan orang lain serta interaksi dengan dirinya sendiri. Hal inilah yang dinamakan konsep diri (Rakhmat, 2013).

Hurlcok (2011) berpendapat bahwa konsep diri merupakan pemahaman seseorang mengenai kesadaran siapa dan apa dirinya, dan bagaimana perbandingan dirinya dengan orang lain. Pemahaman-pemahaman individu yang dimiliki berasal dari peran dan hubungan dengan orang lain, dan bagaimana reaksi terhadap hal tersebut. Konsep diri memiliki dua jenis yaitu konsep diri mengenai citra fisik dan citra psikologis. Citra fisik dinilai dari hal-hal yang dapat dilihat langsung oleh mata. Sebagai contoh yaitu bentuk penampilan yang dimiliki individu. Sedangkan, citra psikologis ialah hal-hal yang berkaitan dari dalam diri individu yaitu pikiran, perasaan dan emosi.

Alwisol (2007) menyatakan bahwa konsep diri ialah hubungan antara perilaku dan kepercayaan serta pandangan yang dimiliki oleh seseorang tentang karakteristik dan ciri-ciri sifat yang dimiliki yang meliputi dimensi fisiknya, kelemahan yang dimiliki, motivasi-motivasi, dan lain sebagainya yang mengarah pada harapan-harapan individu.

Wijayanti dan Pambudi (2012) mengemukakan bahwa konsep diri adalah semua keyakinan, keadaan batin dan proses yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri akan mempengaruhi hubungan dengan lingkungan sekitar. Konsep diri berhubungan dengan motivasi yang dimiliki, semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

Penelitian Thanoesya, Syahniar dan Ifdil (2016) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki konsep diri yang positif akan mempunyai penerimaan diri yang positif terhadap dirinya sendiri, mempunyai harga diri yang tinggi, mudah menyesuaikan diri terhadap berbagai masalah atau kendala yang akan dihadapi dan memiliki pola perilaku optimis.

Konsep diri adalah konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana perbandingan antara dirinya dengan orang. Hal-hal yang termasuk di dalam persepsi diri ini antara lain adalah fisik, seksual, kognitif, moral, okupasional atau segala apapun yang telah dilakukan dengan keterampilan, peran, kompetensi, penampilan, motivasi, tujuan atau emosi (Fuhrmann, 1990).

Konsep diri ada dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Ciri-ciri konsep diri positif yaitu merasa yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat dan mampu memperbaiki dirinya. Sedangkan ciri-ciri konsep diri negatif yaitu peka terhadap kritik, sangat responsif terhadap pujian, memiliki sikap yang kritis, tidak, merasa tidak disenangi orang lain dan bersikap pesimis terhadap kompetisi, dan merasa enggan untuk bersaing (Rahmad, 2003)

Brooks (1990) mendefinisikan konsep diri sebagai “those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other” yang berarti konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri sendiri. Persepsi tentang diri ini terkait psikologis, sosial, dan fisis. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian terhadap tentang diri sendiri. Jadi, konsep diri meliputi apa yang anda pikirkan dan apa yang dirasakan oleh individu.

Cooley (1996) berpendapat bahwa konsep diri seperti halnya kita sedang membayangkan diri sendiri sebagai orang lain dalam benak kita, hal ini disebut dengan gejala looking glass self (diri cermin); hal yang dilakukan seakan-akan kita menaruh cemin di depan kita. Ketika seseorang memiliki kemampuan mengamati diri sendiri maka individu tersebut dapat menilai dirinya sendiri. Sunaryo (2004) menyatakan bahwa konsep diri adalah penilaian individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki seseorang.

2.2.2 Aspek Konsep Diri

Fitts (1971) mengemukakan bahwa konsep diri terbagi atas aspek yakni eksternal dan internal, dimensi eksternal terdapat 3 aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Identitas Diri (*The identity self*)

Identitas diri merupakan symbol atau label yang diberikan kepada seseorang. Dalam identitas diri setiap individu dapat terkumpul seluruh symbol dan label-label yang dapat berguna untuk menggambarkan dirinya yang didasarkan pada pertanyaan “siapakah saya?”. Label yang melekat pada diri seseorang dapat berasal dari orang lain atau orang itu sendiri. Seseorang yang semakin banyak memiliki label terhadap dirinya sendiri, maka akan semakin terbentuklah orang itu untuk mencari jawaban terkait identitas dirinya.

Individu yang mendapatkan label dari lingkungannya dapat mempengaruhi cara bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dan juga dirinya sendiri. Identitas diri manusia terbentuk dengan cara yang berbeda-beda, Yoder (2000) memberikan penjelasan bahwa identitas diri terbentuk tergantung pada kesempatan, harapan dan kebebasan individu. Individu perlu menyadari bahwa mereka perlu mengeksplorasi dan mengevaluasi alternatif identitas.

Erikson (1950) menjelaskan bahwa pembentukan identitas digambarkan sebagai interaksi dua dinamika, yaitu pencapaian identitas dan kebingungan identitas. Pencapaian identitas seseorang ditandai dengan individu yang memiliki kemampuan penganturan diri terhadap identifikasi diri yang ideal. Sedangkan, kebingungan

identitas diri ialah ketika seseorang tidak mampu mengembangkan identifikasi diri yang dapat diterapkan pada saat dewasa. Dengan demikian, identitas diri mempunyai hubungan dengan perilaku diri dan hubungan ini umumnya timbal balik, seperti yang dikemukakan oleh Fitts (1971).

2. Perilaku Diri (*The behavioral self*)

Perilaku diri merupakan persepsi seseorang terhadap tingkah laku dan cara bagaimana individu tersebut bertindak yang dipengaruhi oleh konsekuensi-konsekuensi dari luar diri, dari dalam diri sendiri atau dapat dari keduanya sekaligus. Konsekuensi ini dapat menentukan perilaku apakah akan dipertahankan atau tidak. Selain itu, akan menentukan tingkah laku seseorang akan diabstraksikan, disimbolisasikan, atau dimasukkan ke dalam diri menjadi identitas seseorang. Seperti contoh, seorang anak kecil yang mempunyai dorongan untuk berjalan. Ketika ia bisa berjalan ia merasa puas dan lama kelamaan kemampuan berjalan yang ia miliki serta kesadaran bahwa ia bisa berjalan merupakan label baru yang ada dalam diri identitasnya. Tindakan berjalan yang dialami ini dianggap sebagai identitas diri.

Salah satu penelitian yang dilakukan Sapara, Lumintang dan Paat (2020) yang membahas terkait proses pembentukan perilaku diri salah satu dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang dapat

mempengaruhi perilaku remaja. Lingkungan keluarga yang harmonis dan selalu mendidik anaknya dengan cara yang baik maka individu tersebut akan menghasilkan perilaku yang baik. Begitupula sebaliknya, jika remaja tumbuh dengan keluarga yang broken home, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua dan mendapatkan tekanan dari orang tua. Sehingga, anak akan tumbuh menjadi individu yang kurang percaya diri dan sulit untuk bersosialisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2012) menyatakan bahwa anak yang menerima perlakuan buruk dari orang tuanya akan memiliki kepercayaan diri yang rendah ketika beranjak dewasa. Namun, ketika anak memiliki dukungan dan motivasi yang diperoleh dari orang lain (teman) dan dapat mengambil hikmah dari apa yang telah terjadi akan memiliki konsep diri yang positif. Sehingga, akan membuat hubungan dengan masyarakat semakin baik dan subjek menjadi lebih mudah bergaul dengan orang lain.

3. Penilaian Diri (*The judging self*)

Penilaian diberikan terhadap label-label yang ada dalam identitas diri pelaku secara terpisah, Seperti contoh, seseorang menggambarkan dirinya tinggi dan kuat hal ini termasuk ke dalam identitas diri. Selain itu, gambaran diri juga disertai perasaan suka atau tidak suka terhadap bentuk tubuhnya.

Seseorang merasa tegang dan letih; ia juga memikirkan apakah perasaannya baik atau tidak. Selain itu, penilaian juga dapat diberikan kepada kedua macam bagian diri sekaligus. Misalnya, seseorang berkata, saya melakukan ini dan saya nakal”. Hal ini berarti orang tersebut memberikan label secara keseluruhan dirinya, bukan terhadap tingkah laku tertentu atau orang itu bisa juga mengatakan, “saya melakukan ini, tetapi saya bukan orang yang biasa berbuat demikian”. Hal ini berarti bahwa orang itu tidak setuju dengan tingkah lakunya.

Sedangkan dimensi eksternal terbagi menjadi 5 aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Diri Fisik (*Physical self*), yaitu pandangan individu terhadap diri mereka segala sesuatu yang dimiliki seperti kondisi tubuh, penampilan fisiknya, barang-barang yang dimiliki, dan sebagainya.
2. Diri Moral dan Etik (*Morality and ethical self*), yaitu bagaimana individu memandang nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberikan arti dan arah bagi kehidupan, nilai-nilai baik serta nilai-nilai buruk di dalam kehidupannya.
3. Diri Sosial (*Social self*) merupakan peranan sosial individu dalam melakukan interaksi sosial serta pandangan individu tentang cara orang lain memandang atau menilai dirinya kepada individu lainnya di dalam lingkungan sosial.

4. Diri Pribadi (*Personal self*) merupakan pemikiran individu terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuannya, status, dan peranannya.
5. Diri Keluarga (*Family self*) merupakan peranan individu dan penilaian kepada keluarga sehingga individu memiliki perasaan disayangi dan berharga sebagai anggota keluarga.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

1. Orang Lain

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri menurut Sullivan (dalam Rakhmat, 2013) adalah faktor orang lain hal ini dijelaskan bahwa jika individu dapat disenangi oleh orang lain dan dihormati karena keadaan diri kita, maka kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Begitupun sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan bahkan menolak kita, maka kita cenderung tidak akan menyenangi diri sendiri.

Miyamoto dan Dornbush (dalam Rakhmat, 2013) melakukan percobaan untuk merelasasikan penilaian orang lain terhadap dirinya sendiri dengan lima angka dari yang paling jelek hingga yang paling baik. Nilai yang diberikan terkait dengan kecerdasan, kepercayaan diri, daya tarik fisik, dan kesukaan orang lain pada dirinya. Skala yang sama mereka juga menilai orang lain. Hasil yang didapatkan pada percobaan skala yang dilakukan ialah

ketika menilai orang lain dengan cara yang baik, terkadang akan memberikan skor yang tinggi juga dalam menilai dirinya. Hal ini mengartikan bahwa penilaian terhadap dirinya sesuai dengan nilai harga diri yang diberikan oleh orang lain.

2. Kondisi Keluarga

Yunistiati, Djalali, dan Farid (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keharmonisan keluarga dan variable konsep diri dengan variabel interaksi sosial remaja. Remaja yang memiliki keluarga yang harmonis dan konsep diri yang positif lebih memiliki kualitas interaksi sosial yang lebih baik dari pada remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis dan memiliki konsep diri yang negatif. Dengan data hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel keharmonisan keluarga dan variabel konsep diri dengan variabel interaksi sosial remaja diterima.

3. Kelompok Rujukan (*Reference group*)

Rakhmat (2013) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang berinteraksi secara sosial dengan kelompok ataupun organisasi. Orang-orang yang berada di dalam kelompok dapat dikatakan kelompok referensi dan merupakan orang yang membantu dan membimbing serta mengevaluasi hal-hal yang terjadi. Setiap kelompok yang berada di dalam organisasi memiliki spesifikasi tertentu, beberapa diantaranya memiliki

perasaan emosional yang melekat sehingga dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Kelompok tersebut akan saling mempertahankan satu sama lain secara tak sadar akan turut mengikuti perilakunya sehingga menyesuaikan diri dengan karakteristik kelompok. Kelompok rujukan yang dimaksud seperti kelompok hobi, kelompok kerja, kelompok lingkungan tempat tinggal dan kelompok lainnya.

2.2.4 Dampak Konsep Diri

1. Hasil Belajar

Konsep diri siswa menjadi sangat penting dalam mengenali kemampuan dirinya, dan cara mengatur permasalahan yang dihadapi baik di sekolah maupun di luar sekolah, hal tersebut akan berdampak secara langsung dalam menumbuhkan motivasi berprestasi belajar pada siswa (Nur dan Massang, 2016). Siswa memiliki konsep diri yang berbeda-beda, hal ini dapat diketahui dari kesungguhan, ketertarikan, rasa percaya diri, keyakinan pada diri siswa saat mempelajari, mengerjakan tugas, atau diskusi di dalam kelas. Konsep diri merupakan bagian terpenting dalam perkembangan kepribadian seseorang.

Jika siswa cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya, jika siswa memiliki pikiran akan gagal maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi

dirinya. Hal ini menimbulkan kurangnya rasa percaya diri dan minat belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar (Rohmat dan Lestari, 2019).

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain (Goleman, 2000). Definisi lain mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk melihat dan mengekspresikan emosi, mengasimilasi emosi dalam pikiran, memahami dan bernalar dengan emosi, dan mengatur emosi dalam diri dan orang lain (Cherniss, 2001).

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mencoba menyusun puzzle dari diri sendiri. Kepingan-kepingan puzzle itu antara lain penampilan, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan-keterampilan yang dapat terbentuk sebagai konsep diri. Semakin baik konsep diri yang dimiliki remaja, berarti remaja akan memiliki harga diri. Dengan harga diri ini, remaja akan mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan dan kelebihanannya. Sehingga dengan dapat menerima keadaan dirinya, remaja tersebut akan memiliki kemampuan memotivasi dirinya. Harga diri yang dimiliki atau mampu memberikan penghargaan terhadap dirinya, hal ini berarti remaja memiliki kemampuan intra

pribadi yang merupakan area kecerdasan emosional (Nur dan Ekasari, 2008).

3. *Coping Stress*

Coping stress adalah mengubah upaya kognitif dan perilaku mengelola (yaitu mentolerir, menguasai, meminimalkan, serta mengurangi) tuntutan dari luar maupun dari dalam, dinilai berat atau melebihi sumber daya orang tersebut. Baron dan Bryne (2005) mendefinisikan coping stress sebagai respons-respons atas stress dalam cara meminimalisir, ancaman dan dampaknya termasuk dengan apa yang dilakukan, dirasakan atau dipikirkan individu dalam rangka untuk menguasai, menghadapi, maupun meminimalisir efek-efek negatif dari kondisi yang penuh tekanan. Mengelola tuntutan internal atau lingkungan yang dianggap membebani atau melebihi kemampuan individu (Atika dan Wardani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Sitepu dan Nasution, 2017) menyatakan bahwa konsep diri berperan aktif terhadap coping stress. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri, merupakan prediktor yang baik bagi coping stress mahasiswa. Coping stress mahasiswa masuk dalam kategori sedang sebanyak 113 orang (75,33%). Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa memiliki konsep diri dan coping stress yang cukup baik. Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang positif mampu

membuat strategi coping yang tepat sehingga mahasiswa dapat bertahan terhadap stres.

2.2.5 Pengukuran Konsep Diri

1. *The Tennessee Self-Concept Self*

Pengukuran konsep diri *The Tennessee Self-Concept Scale* dicetuskan oleh William Fitts (1971) Skala ini terdiri dari 70 aitem pertanyaan disusun berdasarkan dimensi-dimensi besar dalam konsep diri yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal yang meliputi identitas diri, diri perilaku, penerimaan atau penilaian diri. Sedangkan dimensi eksternal meliputi konsep diri fisik, konsep diri pribadi, konsep diri sosial, konsep diri moral, konsep diri keluarga, dan konsep diri akademik (Fitts, 1971). *The Tennessee Self-Concept Scale* sering kali digunakan pada penelitian konsep diri.

2. *Multidimensional Self-Concept Scale (MSCS)*

MSCS dicetuskan oleh Bracken (1992) untuk mengevaluasi konsep diri sesuai dengan *Multidimensional Self-Concept Model* (MSCM). MSCS terdiri dari 150 item (74 item positif, 76 item negatif) yang menilai 6 subskala konsep diri; konsep diri sosial, konsep diri kemampuan, konsep diri afektif, konsep diri keluarga, konsep diri fisik dan konsep diri akademik.

2.3 Mahasiswa

Mahasiswa merupakan para pelajar yang kelak akan menjadi sarjana di dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi sehingga dapat menyatu dengan masyarakat menjadi individu yang dididik dan diharapkan kembali menjadi calon-calon yang berintelektual (Knopfemacher, dalam Surwono, 1978).

Di dalam tahap perkembangan mahasiswa merupakan individu yang berada di tahap remaja akhir berusia 18 sampai 25 tahun. Berdasarkan dari tahap ini mahasiswa memiliki tugas yang cenderung berfokus dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, serta kemampuan dalam mengambil keputusan, dan berpikir kritis. (Santrock, 2012). Aspek terpenting dari perkembangan kognitif pada individu yang beranjak dewasa salah satunya yaitu memahami pentingnya berbagai pandangan dunia yang berbeda-beda (Perry, dalam Santrock, 2012).

2.4 Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa

Mahasiswa sebagai individu terpelajar yang memiliki tugas-tugas penting demi menyelesaikan pendidikan. Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan aturan akademik (Pasal 13 Ayat 3 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi di sekitar peneliti bahwa terdapat beberapa individu yang belum mampu mengikuti proses kegiatan belajar

secara maksimal, seperti halnya kurangnya kemampuan mahasiswa dalam *public speaking* yaitu tidak aktif dalam berdiskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, dan merasa percaya diri saat berbicara di depan umum, hal tersebut karena adanya indikasi kecemasan berbicara yang terjadi pada mahasiswa. Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kecemasan berbicara ialah kurangnya percaya diri, belum bisa berpikir positif, dan hal dari dalam individu yaitu konsep diri.

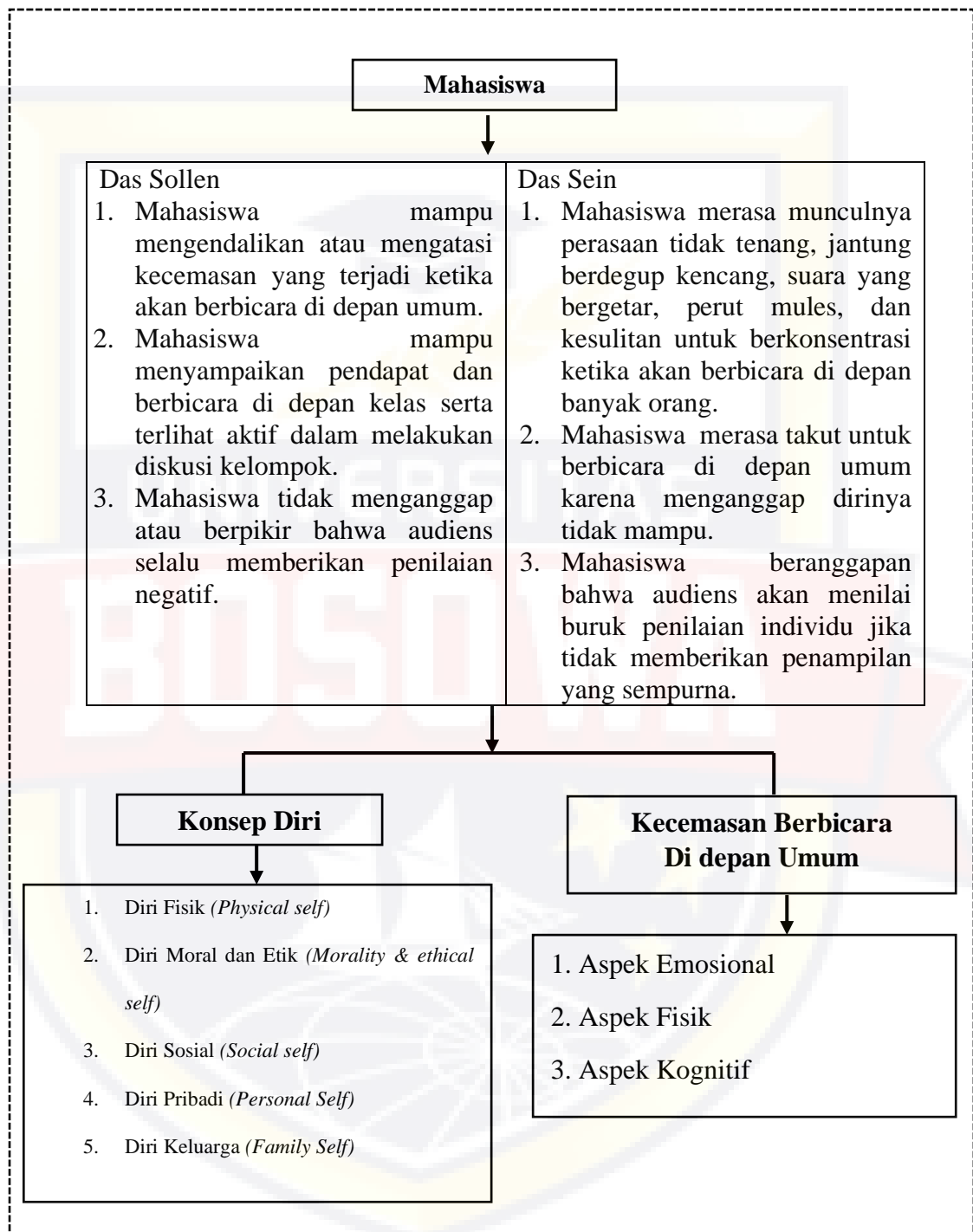
Konsep diri merupakan salah satu faktor dari kecemasan berbicara berdasarkan dari wawancara responden bahwa kecemasan yang mereka rasakan karena adanya pengaruh dari dalam diri atau pikiran mereka yang menganggap bahwa dirinya tidak mampu untuk tampil serta berbicara di depan banyak orang. Penelitian (Wati, 2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif pada konsep diri dan kecemasan berbicara di depan umum yang menjelaskan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum, begitupun sebaliknya.

Rogers (2004) mengemukakan bahwa kecemasan berbicara di depan umum merupakan perilaku yang dianggap salah atau memiliki kekeliruan, individu yang ingin berbicara di depan umum akan menganggap bahwa tingkah laku dan ucapan yang disampaikan sedang menjadi perhatian banyak orang. Kecemasan berbicara di depan umum terbagi atas 3 aspek yaitu aspek fisik, aspek kognitif dan aspek emosional.

Berdasarkan dari hasil wawancara 12 responden, secara umum mereka mengetahui bahwa hal yang terjadi merupakan gejala kecemasan. Hal yang terjadi dipengaruhi oleh dari dalam pikiran individu. Responden cenderung merasa tidak mampu, takut melakukan kesalahan, serta dapat menimbulkan perasaan malu di mata orang lain dan diri sendiri sehingga menyebabkan responden lebih memilih untuk menghindari situasi.



2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan :

↔ : Hubungan Variabel

↓ : Menunjukkan

⋮ : Wilayah Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di kota makassar.

H₁ : Ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di kota makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data-data berupa angka kemudian disatukan menggunakan prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Penelitian kuantitatif merupakan peninjauan secara sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau melalui komputer (Ramdhan, 2021).

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitiannya yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka. Namun, penelitian kuantitatif merujuk pada analisis data non-sistematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen, atau arsip (Strauss dan Corbin, 2007).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji sehingga dapat ditemukan sebuah informasi yang kemudian di tarik kesimpulan atau dengan maksud lain variabel merupakan suatu konstrak

yang akan dipelajari. Penelitian ini menggunakan variabel konsep diri dan variabel kecemasan berbicara di depan umum (Sugiyono, 2018). Adapun desain hubungan antara variabel, yaitu :



3.3 Definisi Penelitian

3.3.1 Definisi Konseptual

1. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Kecemasan berbicara atau Public Speaking Anxiety (PSA) merupakan ketakutan yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan berkomunikasi ketika dihadapkan dengan situasi yang formal, sehingga individu merasa tegang dan mengalami gejala-gejala kecemasan. Kecemasan dapat terjadi akibat individu merasa dirinya tidak mampu serta masih minimnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki. Di dalam kecemasan berbicara di depan umum memiliki tiga aspek yaitu komponen fisik, komponen kognitif dan komponen emosional (Rogers, 2000).

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian individu terhadap kemampuan yang dimiliki yang didapatkan melalui pemikiran atau opini pribadi serta perbandingan diri individu dengan orang lain bersifat fisik, psikologis dan sosial yang diperoleh dari pengalaman individu. Konsep diri memiliki aspek-aspek yang terdiri atas tiga

dimensi, yakni Identitas diri, Perilaku diri, dan Penilaian diri (Fitts, 1971).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang akan menjelaskan terkait karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan dari landasan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui definisi konseptual dari masing-masing variabel tersebut, sebagai berikut:

1. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Kecemasan berbicara di depan umum adalah rasa khawatir yang dirasakan sehingga menimbulkan perilaku untuk menghindari situasi, jantung tiba-tiba berdebar kencang, terbata-bata ketika berbicara, mengulangi kata-kata atau kalimat yang akan disampaikan, perut terasa mules, muncul perasaan gelisah dan kesulitan dalam mengingat.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah cara individu memahami dirinya sendiri bagaimana individu menilai terhadap citra fisik dan citra psikologis, citra fisik menyangkut sesuatu yang dapat dilihat langsung oleh mata yaitu bentuk penampilan yang dimiliki individu. Sedangkan, citra psikologis hal-hal yang dimiliki dari dalam tubuh seperti pikiran terhadap kemampuan dan kelemahan,

perasaan terhadap menyenangkan atau tidak menyenangkan dan emosional.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah orang yang dibutuhkan terdiri atas subjek dan objek sebagai syarat agar berjalannya penelitian yang disesuaikan atas Batasan-batasan yang dibutuhkan agar dapat menjadi data yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Populasi di dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa aktif yang berada di Makassar. Adapun jumlah mahasiswa di kota Makassar yaitu sebanyak 369.455 orang (PDDIKTI, 2021).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Di dalam penelitian ini penentuan sampel yang digunakan ialah teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan data yang mana populasi penelitian belum dapat diketahui secara pasti populasi subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian jumlah sampel digunakan rumus persamaan teori sentral limit Laplace (1902) yaitu $n \geq \frac{1}{a^2}$, dimana nilai $a = 0,05$ yang merupakan taraf keabsahan minimum sampel dalam sebuah penelitian sehingga hasil yang akan diperoleh ialah 402 responden. Berdasarkan dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa sampel yang

digunakan dalam penelitian ini minimal 400 responden (Abdullah dan Sutanto, 2015).

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Dalam penelitian oleh peneliti ialah teknik *non probability sampling* dikarenakan jumlah populasi belum diketahui secara akurat. *Non Probability sampling* merupakan teknik sampling merupakan teknik yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Siyoto dan Sodik, 2015).

Selain menggunakan *non probability sampling*, peneliti juga melakukan pendekatan dengan teknik sampling *insidental* yang mana teknik tersebut merupakan pengambilan data dengan cara peneliti dapat bertemu dengan siapa saja secara kebetulan dan sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan (Siyoto dan Sodik, 2015). Sebelum melakukan pengambilan data, adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini :

- a. Mahasiswa aktif di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Kota Makassar
- b. Berusia 18-25 tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah menggunakan teknik kuesioner yang mana kuesioner akan disusun oleh google form. Kuesioner berisi daftar pertanyaan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan tujuan penelitian.

Di dalam kuesioner akan tersedia alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan atau pendapat dirinya (Suyanto dan Sutinah, dalam Nugroho, 2018). Pada penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan yaitu skala skala kecemasan berbicara di depan umum dan konsep diri dengan menggunakan skala yaitu skala *likert* terdiri dari empat alternatif jawab yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.5.1 Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Skala kecemasan berbicara di depan umum yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan dari penelitian Dwi Nofia Darmawanti Saputri (2021) yang disebut dengan *Public Speaking Anxiety Scale* yang telah dimodifikasi. Skala ini terdiri dari 32 item. Item terdiri dari 17 pertanyaan *favorable* dan 15 pertanyaan *unfavorable*.

Tabel 3.1 *Blue Print* Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Variabel	Aspek	No. Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	Komponen Fisik	1,2,3,5,7,12	4,6,8,9,10,11	12
	Komponen Proses	13,14,15,16,17,18	19,20,21	9
Umum	Komponen Emosional	22,23,24,26	27,28,29,30,31,32	11
		Total		32

3.5.2 Skala Konsep Diri

Skala yang digunakan di dalam penelitian merupakan skala siap pakai oleh penelitian sebelumnya yaitu Ro'iz Santria Giri (2016) dengan jumlah sebanyak 34 item, *Favorable* terdiri dari 18 item dan *Unfavorable* terdiri dari 16 item.

Penilaian menggunakan skala frekuensi pada alternatif jawaban *favorable* diberi nilai untuk 1=Sangat Sesuai, 2=Sesuai, 3=Tidak Sesuai 4=Sangat Tidak Sesuai dan untuk penilaian *unfavorable* menggunakan penilaian 4=Sangat Tidak Sesuai, 3=Tidak Sesuai, 2=Sesuai, 1= Sangat Tidak Sesuai.

Tabel 3.2 *Blue Print* Konsep Diri

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Diri Fisik (<i>psychical self</i>)	a. Penampilan	1,29	8,12,19	5
	b. Arti Penting Tubuh	28	25	2
Diri Moral & Etik (<i>morality dan ethical self</i>)	Sifat baik dan buruk yang dimiliki seseorang	2, 17, 21, 22, 31	10, 11, 33, 34, 35	10
Diri Sosial (<i>social self</i>)	Perasaan mampu dalam interaksi sosial	3,16	6,18	4
	a. Rasa percaya diri	4,15	-	2
Diri Pribadi (<i>Personal Self</i>)	b. Memiliki kemampuan pada diri	23	7	3
	Diri Keluarga (<i>family self</i>)	Perasaan berarti dan berharga sebagai anggota keluarga	5,13,14,24,30	9,20,26,27,32
Jumlah		18	16	35

3.6 Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, terdapat dua skala yang digunakan oleh peneliti yaitu skala kecemasan berbicara di depan umum dan skala konsep diri dengan menggunakan teknik skala siap pakai. Secara umum, skala siap pakai merupakan proses penyusunan skala dengan menggunakan kembali skala berdasarkan dari peneliti sebelumnya. Skala kecemasan berbicara di depan

umum yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Rogers (2004) dan skala konsep diri yang juga disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Fitts (1971). Namun, sebelum melakukan konstruk terhadap skala tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian instrumen.

3.6.1 Alat Ukur Orang Lain

Instrumen alat ukur yang digunakan oleh peneliti dari variabel Kecemasan Berbicara Di Depan Umum adalah menggunakan skala yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, yaitu Dwi Nofia Darmawanti Saputri mahasiswa lulusan Universitas Muhammadiyah Malang. Sementara variabel Konsep Diri dari Ro'iz Santria Giri mahasiswa lulusan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3.6.2 Uji Validitas

1. Validitas Isi

Validitas isi merupakan suatu alat ukur yang penilaian berdasarkan dari isi yang baik secara materi materi, atau bahan alat ukur sehingga sesuai dengan sasaran penelitian (Azwar, 2016).

a. Validitas Logis

Validitas logis merupakan isi tes yang akan digunakan untuk mengetahui dapat mewakili variabel yang hendak diukur (Azwar, 2016). Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas logis karena peneliti menggunakan skala siap sebar yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

b. Validitas Tampang

Validitas tampang merupakan suatu validitas yang bertujuan untuk mengetahui dan menilai relevansi terhadap item-item skala (Azwar, 2016). Hal yang perlu dilakukan pada proses ini ialah meminta kepada bantuan 5 orang yang memiliki kriteria yang sama dengan calon responden untuk melakukan review terhadap skala yang akan disebar. Hal yang perlu dinilai yaitu bentuk skala, pengantar, instruksi pengerjaan, font yang digunakan, model percetakan skala dan lainnya terkait penampilan skala.

2. Validitas Konstrak

Validitas konstrak ialah memastikan item-item yang digunakan dapat tersusun dengan valid dalam skala yang akan disebar sehingga dapat mengukur variabel yang terkait dalam penelitian. Untuk mengetahui item-item yang valid yakni dengan menggunakan *Lisrel Versi 88*. Sehingga, ditemukannya item-item yang valid dapat digunakan untuk analisis deskriptif variabel, uji asumsi dan uji hipotesis.

Uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum menunjukkan hasil bahwa dari 32 item skala, terdapat 26 item yang valid dan 6 item yang tidak valid ialah 6,9,10,19,20, dan 21. Adapun *Blue Print* dari skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum setelah dilakukan uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum setelah Validasi Konstruk

Variabel	Aspek	No. Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Komponen Fisik	1,2,3,5,7,12	4,8,11	9
	Komponen Berbicara	13,14,15,16,17,18	-	6
Kecemasan Di Depan Umum	Mental	22,23,25,24,26	27,28,29,30,31,32	11
	Emosional			
Total				26

Uji validitas konstruk yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap skala Konsep Diri menunjukkan hasil bahwa dari 35 item skala, terdapat 34 item yang valid sementara 1 item tidak valid yaitu Item 26 yang disebabkan tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun *Blue Print* dari skala Konsep Diri setelah dilakukan uji coba adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Konsep Diri setelah Validasi Konstruk

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Diri Fisik (<i>Psychical self</i>)	Penampilan	1,29	8,12,19	5
	Arti Penting Tubuh	28	25	2
Diri Moral & Etik (<i>Morality dan ethical self</i>)	Sifat baik dan buruk yang dimiliki seseorang	2, 17, 21, 22, 31	10, 11, 33, 34, 35	10
Diri Sosial (<i>Social self</i>)	Perasaan mampu dalam interaksi sosial	3,16	6,18	4
	Rasa percaya diri	4,15	-	2
Diri Pribadi (<i>Personal Self</i>)	Memiliki kemampuan pada diri	23	7	3
Diri Keluarga (<i>family self</i>)	Perasaan berarti dan berharga sebagai anggota keluarga	5,13,14,24,30	9,20,27,32	9
Jumlah		18	16	34

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari sebuah instrument penelitian yang dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama. Realibitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas atau angka yang didapatkan mendekati 1,00 menunjukkan semakin tinggi realibitasnya, dan

suatu variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* > 0,06 nilai tersebut menunjukkan realibitas yang tinggi (Azwar, 2012). Relibilitas dapat dihitung dengan menggunakan *spss versi 25*. Skala kecemasan berbicara di depan umum memiliki nilai 0,857 sedangkan skala konsep diri memiliki nilai realibitas 0,841.

Tabel 3.5 Uji Realibitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	0.888	26
dan Konsep Diri	0.846	34

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif. Metode analisis yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau menjelaskan sesuatu berdasarkan variabel yang diteliti, berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian untuk memperoleh hasil yang maksimal dan mencapai taraf kebenaran yang tinggi. Analisis statistik merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, memaparkan dan menganalisis data penelitian yang berisikan angka (Azwar, 2015).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2016) memaparkan analisis deskriptif merupakan hasil statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah didapatkan dan bukan mengarah dalam pembuatan kesimpulan

terhadap sampel penelitian baik secara umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan konsep diri serta kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa.

3.7.2 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi normal atau tidak (Duli, 2019). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil grafik Q-Q Plots. Apabila titik-titik pada grafik tersebut masih berada di sekitar garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan telah terdistribusi normal (Santoso, 1999).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui variabel memiliki hubungan linier atau tidak terhadap variabel yang diuji yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk uji linieritas digunakannya dalam penelitian ini ialah *software IBM SPSS 25* dengan syarat nilai signifikansinya yakni $\alpha < 0,05$, namun jika nilai yang dihasilkan $\alpha > 0,05$ maka nilai tersebut dianggap tidak linear.

3.7.3 Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang telah dibuat dapat diterima atau tidak. Hipotesis merupakan

pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara yang perlu dilakukan untuk menguji kebenaran variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis tersebut. Suyono (2018) menjelaskan bahwa korelasi *person product moment* (Pearson) adalah teknik korelasi *person product moment* digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara kedua variabel dan untuk mengukur arah hubungan kedua variabel. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 25*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara konsep diri antara kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Kota Makassar.

H_1 : Terdapat hubungan antara konsep diri antara kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Kota Makassar.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan				
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penyusunan Proposal	■				
Revisi Proposal		■			
Pengambilan Data			■	■	
Analisis Data				■	
Penyusunan Laporan Penelitian					■

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Subjek penelitian ini ialah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Kota Makassar yang berusia 18-25 tahun. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 402 responden.

Tabel 4.1 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Demografi	Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	158	39.3%
	Perempuan	244	60.7%
Usia	18 Tahun	62	15.4%
	19 Tahun	59	14.7%
	20 Tahun	44	10.9%
	21 Tahun	50	12.4%
	22 Tahun	106	26.4%
	23 Tahun	56	13.9%
	24 Tahun	17	4.2%
	25 Tahun	8	2%
Asal Universitas	Unibos	128	31.8%
	Unhas	136	33.8%
	Umi	43	10.7%
	Poltekkes	26	6.5%
	Unm	25	6.2%
	Uin	13	3.2%
Fakultas	Lainnya	31	7.7%
	Psikologi	63	15.7%
	Ekonomi	49	12.2%
	Hukum	47	11.7%
	Teknik	47	11.7%
	Pertanian	15	3.7%
	FIKP	39	9.7%
	FISIP	30	7.5%
Lainnya	112	27.9%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil frekuensi berdasarkan penggolongan jenis kelamin terdapat 158 responden atau sebesar 39.3% yang berjenis kelamin laki-laki dan 244 responden atau 60.7% yang berjenis kelamin perempuan.

Hasil Frekuensi demografi dengan penggolongan Usia 18-25 tahun yang berjumlah 402 responden. Frekuensi usia 18 tahun sebanyak 62 responden atau 15.4%, usia 19 tahun sebanyak 59 responden atau 14.7%, usia 20 tahun sebanyak 44 responden atau sebesar 10.9%, sedangkan responden yang berusia 21 tahun sebanyak 50 orang atau sebesar 12.4%, selanjutnya responden usia 22 tahun terdapat 106 orang dengan nilai 26.4%, usia 23 tahun terdapat 56 responden atau sebesar 13.9%, kemudian pada usia 24 tahun sebanyak 17 responden dengan nilai 4.2%, dan responden yang berusia 25 tahun terdapat 8 responden atau sebesar 2%.

Pengelompokkan responden dengan asal universitas yang berbeda-beda yaitu responden yang berasal dari Universitas Bosowa (Unibos) sebanyak 128 responden atau sebesar 31.8%, responden yang berasal dari Universitas Hasanuddin (Unhas) sebanyak 136 responden dengan nilai persentase 31.8%, responden yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia (UMI) sebanyak 43 orang atau sebesar 10.7%, responden yang berasal dari Politeknik Kesehatan Makassar (Poltekkes) sebanyak 26 responden atau sebesar 6.5%, selanjutnya untuk responden yang berasal dari Universitas Negeri Makassar

sebanyak 25 responden dengan nilai persentase 6,2%. Kemudian, responden yang berasal dari Universitas Islam Negeri Makassar (UIN) sebanyak 13 responden dengan nilai persentase 3.2% dan terdapat responden atau mahasiswa lainnya yang berasal dari Universitas Lainnya diantaranya Universitas Teknologi Makassar, Universitas Islam Makassar, STIK YAPMA Makassar, STIA LAN Makassar, Universitas Fajar, dan lain-lain sebanyak 31 responden dengan nilai persentase 7.7%.

Adapun responden berdasarkan dikelompokkan beberapa fakultas diketahui bahwa responden yang berasal dari fakultas Psikologi sebanyak 63 orang atau 15.7%, responden yang berasal dari fakultas Ekonomi terdapat 49 orang dengan nilai persentase 12.2%, selanjutnya fakultas Hukum dan fakultas Teknik terdapat 47 responden atau sebesar 11.7%, fakultas Pertanian terdapat 15 responden dengan nilai persentasi 3.7%, responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Kelautan dan Pertanian (FIKP) dengan total responden 39 responden atau sebesar 9.7%, responden yang berasal dari fakultas ilmu sosial dan politik (FISIP) berjumlah 30 responden dengan persentase 7.5% dan responden yang berasal dari fakultas lainnya yakni Fisioterapi, Ilmu Budaya, Farmasi, Isipol, Kedokteran, Sastra, dan lain-lain sebanyak 112 responden dengan nilai persentase 27.9%.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Deskriptif tingkat skor dalam penelitian ini menggunakan hasil analisis aplikasi IBM *SPSS Statistics 25* dan *Microsoft Excel 2019*.

Berikut hasil analisis data yang diperoleh :

a. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Tabel 4.2 Distribusi Skor Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Distribusi skor	N	Min	Maks	Mean	STD
Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	402	18	63	69.51	10.38

Berdasarkan dari hasil tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 402 mahasiswa yang menunjukkan nilai *minimum* sebesar 18, nilai maksimum sebesar 63, nilai *mean* sebesar 69.51 dan nilai standar deviasi sebesar 10.38. Adapun tabel kategorisasi tingkat skor variabel kecemasan berbicara di depan umum dalam penyajian kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Tingkatan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Kategorisasi Tingkat Skor	Hasil Analisis	N
Sangat Tinggi	$X > 85$	10
Tinggi	$74.67 < X \leq 85$	138
Sedang	$64.34 < X \leq 74.67$	134
Rendah	$54.02 < X \leq 64.34$	92
Sangat Rendah	$X \leq 54.02$	28

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel kecemasan berbicara di depan umum memiliki tingkat

skor sangat rendah terdapat 28 mahasiswa, tingkat skor rendah sebanyak 92 mahasiswa, tingkat skor sedang sebanyak 134 mahasiswa, selanjutnya tingkat skor kategori tinggi sebanyak 138 mahasiswa, dan tingkat kategorisasi sangat tinggi terdapat 10 mahasiswa.

b. Konsep Diri

Tabel 4.4 Distribusi Skor Konsep Diri

Distribusi skor	N	Min	Maks	Mean	STD
Konsep Diri	402	59	132	96.7	10.81

Berdasarkan dari hasil tabel distribusi skor konsep diri dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini yang menunjukkan nilai *minimum* sebesar 59, nilai maksimum sebesar 132, nilai *mean* sebesar 96.7 dan nilai standar deviasi sebesar 10.81. Adapun tabel kategorisasi tingkat skor variabel konsep diri dalam penyajian kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Tingkatan Konsep Diri

Kategorisasi Tingkat Skor	Hasil Analisis	N
Sangat Tinggi	$X > 112.9$	32
Tinggi	$102.1 < X \leq 112.9$	57
Sedang	$91.3 < X \leq 102.1$	178
Rendah	$80.48 < X \leq 91.3$	125
Sangat Rendah	$X \leq 80.48$	10

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel konsep diri memiliki tingkatan skor sangat rendah terdapat 10 mahasiswa, tingkat skor rendah sebanyak 125 mahasiswa, tingkat skor sedang sebanyak 178 mahasiswa, selanjutnya tingkat skor kategori tinggi sebanyak 57 mahasiswa, dan tingkat kategorisasi sangat tinggi terdapat 32 mahasiswa.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Demografi

1. Deskriptif Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Tingkatan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Laki-Laki	18	37	44	57	2
Perempuan	10	55	90	81	8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis data yang dilakukan terhadap 402 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum dengan kategori sangat rendah sebanyak 18 mahasiswa, responden dengan kategori rendah sebanyak 37 mahasiswa, responden dengan kategori sedang sebanyak 44

mahasiswa, kategori tinggi terdapat 57 mahasiswa dan responden dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 mahasiswa.

Perempuan cenderung memiliki kecemasan berbicara di depan umum lebih tinggi yang dapat dilihat berdasarkan dari hasil analisis data. Jumlah responden perempuan yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum dengan kategori sangat rendah sebanyak 10 mahasiswa, responden dengan kategori rendah sebanyak 55 mahasiswa, responden dengan kategori sedang sebanyak 90 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 81 mahasiswa, sedangkan kategori sangat tinggi sebanyak 8 mahasiswa.

2. Deskriptif Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Usia

Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Tingkatan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Usia

Kategorisasi Tingkat Skor					
Usia	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
18 Tahun	2	25	25	9	1
19 Tahun	3	15	21	18	2
20 Tahun	2	10	16	15	1
21 Tahun	5	7	17	20	1
22 Tahun	9	26	28	39	4
23 Tahun	4	6	17	29	0

Usia	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
24 Tahun	1	3	8	5	0
25 Tahun	2	0	2	3	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis data yang dilakukan terhadap 402 responden dengan rentang usia 18-25 tahun dengan memiliki tingkat kecemasan berbicara di depan umum yang berbeda-beda.

Responden yang berusia 18 tahun dengan kategori sangat rendah sebanyak 3 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 26 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa dan kategori sangat tinggi sebanyak 6 mahasiswa.

Responden yang berusia 19 tahun dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 mahasiswa, responden dengan kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa, responden dengan kategori sedang sebanyak 25 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa, sedangkan responden dengan kategori sangat tinggi terdapat 5 mahasiswa.

Responden yang berusia 20 tahun dengan tingkat kategori sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa, tingkat kategori rendah sebanyak 17 mahasiswa, tingkat kategori sedang sebanyak 19 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 6 mahasiswa dan kategori sangat tinggi terdapat 2 orang.

Adapun responden yang berusia 21 tahun pada kategori sangat rendah ialah sebanyak 2 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 17 mahasiswa, kategori sedang terdapat 16 mahasiswa, responden dengan kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa dan responden dengan kategori sangat tinggi terdapat 4 mahasiswa.

Responden dengan usia 22 tahun dengan kategori sangat rendah terdapat 3 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 29 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 54 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 12 mahasiswa, dan kategori sangat tinggi sebanyak 8 mahasiswa.

Responden dengan usia 23 tahun dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa, responden dengan kategori rendah sebanyak 22 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 25 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 4 mahasiswa, dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 mahasiswa.

Selanjutnya, Responden berusia 24 tahun yang memiliki kategori kecemasan berbicara sangat rendah terdapat 0 mahasiswa, kategori rendah terdapat 5 mahasiswa, kategori sedang terdapat 10 mahasiswa, dan kategori tinggi sebanyak 2 mahasiswa, dan tidak terdapat mahasiswa yang berada di tingkat kategori sangat tinggi.

Responden usia 25 tahun dengan tingkat kategorisasi sangat rendah terdapat 0 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa, tingkat kategori sedang sebanyak 3 mahasiswa, kemudian pada tingkat kategori tinggi sebanyak 0 mahasiswa, dan kategori sangat sangat tinggi terdapat 2 mahasiswa.

3. Deskriptif Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Asal Universitas

Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Tingkatan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Asal Universitas

Kategorisasi Tingkat Skor					
Asal Universitas	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Unibos	6	14	33	71	4
Unhas	12	46	44	32	2
Umi	2	8	19	14	0
Poltekkes	0	4	15	6	1
Unm	1	8	8	6	2
Uin	4	3	2	4	0
Lainnya	3	9	13	5	1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis data yang dilakukan terhadap 402 responden dengan pengelompokkan asal Universitas Bosowa, Universitas Hasanuddin, Universitas Muslim Indonesia, Politeknik

Kesehatan Makassar, Universitas Negeri Makassar, Universitas Islam Negeri Makassar, dan Universitas Lainnya.

Responden yang berasal dari Universitas Bosowa dengan tingkat kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa, Tingkat kategori rendah sebanyak 14 mahasiswa, tingkat kategori sedang sebanyak 33 mahasiswa, tingkat kategori tinggi sebanyak 71 mahasiswa dan tingkat kategori sangat tinggi sebanyak 4 mahasiswa.

Responden yang berasal dari Universitas Hasanuddin dengan tingkat kategori sangat rendah sebanyak 12 mahasiswa, tingkat kategori rendah sebanyak 46 mahasiswa, tingkat kategori sedang sebanyak 44 mahasiswa, tingkat kategori tinggi sebanyak 32 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi sebanyak 2 mahasiswa.

Universitas muslim Indonesia dengan kategori sangat rendah berjumlah 2 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 8 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 19 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 6 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi tidak terdapat satupun responden atau mahasiswa.

Politeknik Kesehatan Makassar dengan tingkat kategori sangat rendah tidak terdapat responden atau mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 4 mahasiswa, tingkat

kategori sedang berjumlah 15 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 6 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 1 mahasiswa.

Universitas Negeri Makassar dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 1 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 8 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 8 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 6 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 2 mahasiswa.

Universitas Islam Negeri dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 4 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 3 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 2 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 4 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi tidak terdapat responden atau mahasiswa.

Adapun responden yang berasal dari Universitas yang lain seperti Universitas teknologi Akba Makassar, STIA LAN Makassar dan lainnya dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 3 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 9 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 13 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 5 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 1 mahasiswa.

4. Deskriptif Deskriptif Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Fakultas

Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Tingkatan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Psikologi	6	7	20	26	4
Ekonomi	1	11	12	23	2
Hukum	2	10	18	16	1
Teknik	2	4	12	28	1
Pertanian	0	5	6	4	0
FKIP	3	11	13	12	0
FISIP	3	16	9	2	0
Lainnya	11	28	44	27	2

Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari fakultas Psikologi dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 6 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 7 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 20 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 26 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 4 mahasiswa.

Responden yang berasal dari fakultas Ekonomi dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 1 mahasiswa, tingkat kategori rendah 11 mahasiswa, tingkat kategori

sedang berjumlah 12 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 23 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 2 mahasiswa.

Responden yang berasal dari Fakultas Hukum dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 2 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 10 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 18 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 16 mahasiswa, dan tingkat kategori berjumlah 1 mahasiswa.

Responden yang berasal dari Fakultas Teknik dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 2 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 4 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 12 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 28 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 1 mahasiswa.

Responden yang berasal dari Fakultas Pertanian dengan tingkat kategori sangat rendah tidak terdapat responden atau mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 5 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 6 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 4 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi tidak terdapat responden atau mahasiswa.

Responden yang berasal dari Fakultas Kelautan dan Ilmu Perikanan dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 3

mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 11 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 13 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 12 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi tidak terdapat responden atau mahasiswa.

Responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 3 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 16 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 9 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 2 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi tidak terdapat responden dan mahasiswa.

Responden lainnya yang berasal dari fakultas fisioterapi, farmasi, manajemen, dan lain-lain dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 11 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 28 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 44 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 27 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 2 mahasiswa.

b. Deskriptif Konsep Diri Berdasarkan Demografi

1. Deskriptif Konsep Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Konsep Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Laki-Laki	1	50	68	25	14
Perempuan	9	75	110	32	18

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis data yang dilakukan terhadap 402 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum dengan kategori sangat rendah sebanyak 1 mahasiswa, responden dengan kategori rendah sebanyak 50 mahasiswa, responden dengan kategori sedang sebanyak 68 mahasiswa, kategori tinggi terdapat 25 mahasiswa dan responden dengan kategori sangat tinggi sebanyak 14 mahasiswa.

Perempuan cenderung memiliki kecemasan berbicara di depan umum lebih tinggi yang dapat dilihat berdasarkan dari hasil analisis data. Jumlah responden perempuan yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum dengan kategori sangat rendah sebanyak 9 mahasiswa, responden dengan kategori rendah sebanyak 75 mahasiswa, responden

dengan kategori sedang sebanyak 110 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 32 mahasiswa, sedangkan kategori sangat tinggi sebanyak 18 mahasiswa.

2. Deskriptif Konsep Diri Berdasarkan Usia

Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Konsep Diri Berdasarkan Usia

Usia	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
18 Tahun	3	16	26	11	6
19 Tahun	2	16	25	11	5
20 Tahun	0	17	19	6	2
21 Tahun	2	17	16	11	4
22 Tahun	3	29	54	12	8
23 Tahun	0	22	25	4	5
24 Tahun	0	5	10	2	0
25 Tahun	0	3	3	0	2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis data yang dilakukan terhadap 402 responden dengan rentang usia 18-25 tahun dengan memiliki tingkat kecemasan berbicara di depan umum yang berbeda-beda.

Responden yang berusia 18 tahun dengan kategori sangat rendah sebanyak 3 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 26 mahasiswa,

kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa dan kategori sangat tinggi sebanyak 6 mahasiswa.

Responden yang berusia 19 tahun dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 mahasiswa, responden dengan kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa, responden dengan kategori sedang sebanyak 25 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa, sedangkan responden dengan kategori sangat tinggi terdapat 5 mahasiswa.

Responden yang berusia 20 tahun dengan tingkat kategori sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa, tingkat kategori rendah sebanyak 17 mahasiswa, tingkat kategori sedang sebanyak 19 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 6 mahasiswa dan kategori sangat tinggi terdapat 2 orang.

Adapun responden yang berusia 21 tahun pada kategori sangat rendah ialah sebanyak 2 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 17 mahasiswa, kategori sedang terdapat 16 mahasiswa, responden dengan kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa dan responden dengan kategori sangat tinggi terdapat 4 mahasiswa.

Responden dengan usia 22 tahun dengan kategori sangat rendah terdapat 3 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 29 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 54 mahasiswa,

kategori tinggi sebanyak 12 mahasiswa, dan kategori sangat tinggi sebanyak 8 mahasiswa.

Responden dengan usia 23 tahun dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa, responden dengan kategori rendah sebanyak 22 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 25 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 4 mahasiswa, dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 mahasiswa.

Selanjutnya, Responden berusia 24 tahun yang memiliki kategori kecemasan berbicara sangat rendah terdapat 0 mahasiswa, kategori rendah terdapat 5 mahasiswa, kategori sedang terdapat 10 mahasiswa, dan kategori tinggi sebanyak 2 mahasiswa, dan tidak terdapat mahasiswa yang berada di tingkat kategori sangat tinggi.

Responden usia 25 tahun dengan tingkat kategorisasi sangat rendah terdapat 0 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa, tingkat kategori sedang sebanyak 3 mahasiswa, kemudian pada tingkat kategori tinggi sebanyak 0 mahasiswa, dan kategori sangat sangat tinggi terdapat 2 mahasiswa.

3. Deskriptif Konsep Diri Berdasarkan Asal Universitas

Tabel 4.12 Kategorisasi Skor Konsep Diri Berdasarkan Asal Universitas

Asal Universitas	Kategorisasi Tingkat Skor				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Unibos	1	45	65	10	7
Unhas	6	33	53	27	17
Umi	0	18	21	3	1
Poltekkes	1	10	10	5	0
Unm	0	3	44	3	3
Uin	0	3	4	3	3
Lainnya	1	8	12	6	4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis data yang dilakukan terhadap 402 responden dengan pengelompokan asal Universitas Bosowa, Universitas Hasanuddin, Universitas Muslim Indonesia, Politeknik Kesehatan Makassar, Universitas Negeri Makassar, Universitas Islam Negeri Makassar, dan Universitas Lainnya.

Responden yang berasal dari Universitas Bosowa dengan tingkat kategori sangat rendah sebanyak 1 mahasiswa, Tingkat kategori rendah sebanyak 45 mahasiswa, tingkat kategori sedang sebanyak 65 mahasiswa, tingkat kategori tinggi sebanyak 10 mahasiswa dan tingkat kategori sangat tinggi sebanyak 7 mahasiswa.

Responden yang berasal dari Universitas Hasanuddin dengan tingkat kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa, tingkat kategori rendah sebanyak 33 mahasiswa, tingkat kategori sedang sebanyak 53 mahasiswa, tingkat kategori tinggi sebanyak 27 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi sebanyak 17 mahasiswa.

Universitas Muslim Indonesia dengan kategori sangat rendah berjumlah 0 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 18 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 21 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 3 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi terdapat 1 mahasiswa.

Politeknik Kesehatan Makassar dengan tingkat kategori sangat rendah 1 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 10 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 10 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 5 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 0 mahasiswa.

Universitas Negeri Makassar dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 1 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 8 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 13 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 3

mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 0 mahasiswa.

Universitas Islam Negeri dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 0 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 3 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 4 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 3 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi terdapat 3 responden atau mahasiswa.

Adapun responden yang berasal dari Universitas yang lain seperti Universitas teknologi Akba Makassar, STIA LAN Makassar dan lainnya dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 1 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 8 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 12 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 6 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 4 mahasiswa.

4. Deskriptif Konsep Diri Berdasarkan Fakultas

Tabel 4.13 Kategorisasi Skor Konsep Diri Berdasarkan Fakultas

Kategorisasi Tingkat Skor					
Fakultas	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Psikologi	1	18	33	5	6
Ekonomi	0	16	22	8	3
Hukum	0	18	25	3	1
Teknik	1	19	19	7	1

Fakultas	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Pertanian	2	3	5	3	2
FKIP	1	10	12	12	4
FISIP	2	4	17	2	5
Lainnya	3	37	45	17	10

Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari fakultas Psikologi dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 1 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 18 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 33 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 5 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 6 mahasiswa.

Responden yang berasal dari fakultas Ekonomi dengan tingkat kategori sangat rendah tidak ada satupun mahasiswa, tingkat kategori rendah 16 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 22 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 8 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 3 mahasiswa.

Responden yang berasal dari Fakultas Hukum dengan tingkat kategori sangat rendah tidak ada satupun mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 18 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 25 mahasiswa, tingkat kategori

tinggi berjumlah 3 mahasiswa, dan tingkat kategori berjumlah 1 mahasiswa.

Responden yang berasal dari Fakultas Teknik dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 1 mahasiswa, tingkat kategori rendah dan sedang berjumlah 19 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 7 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 1 mahasiswa.

Responden yang berasal dari Fakultas Pertanian dengan tingkat kategori sangat rendah terdapat 2 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 3 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 5 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 3 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi sebanyak 2 mahasiswa.

Responden yang berasal dari Fakultas Kelautan dan Ilmu Perikanan dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 1 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 10 mahasiswa, tingkat kategori sedang dan tinggi berjumlah 12 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi terdapat 4 mahasiswa.

Responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 2 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 4 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 17 mahasiswa,

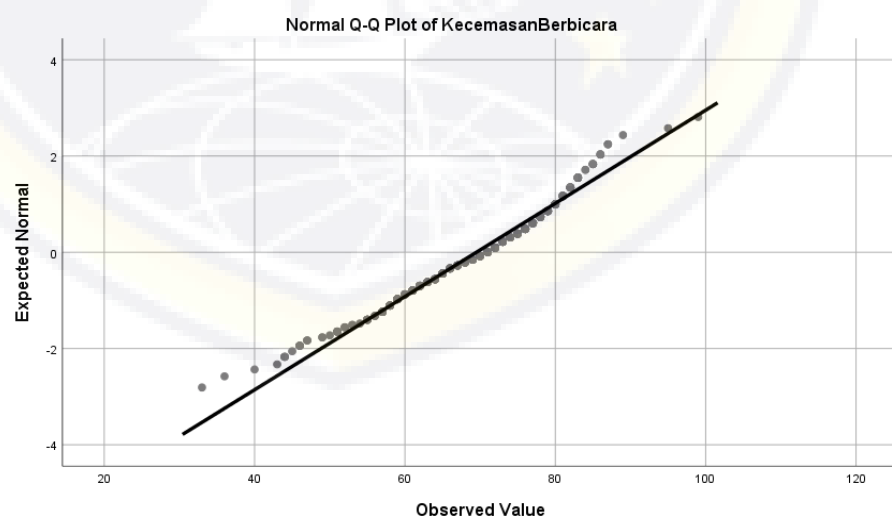
tingkat kategori tinggi berjumlah 2 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi terdapat 5 mahasiswa.

Responden lainnya yang berasal dari fakultas Fisioterapi, Farmasi, Manajemen, Dan lain-lain dengan tingkat kategori sangat rendah berjumlah 3 mahasiswa, tingkat kategori rendah berjumlah 37 mahasiswa, tingkat kategori sedang berjumlah 45 mahasiswa, tingkat kategori tinggi berjumlah 17 mahasiswa, dan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 10 mahasiswa.

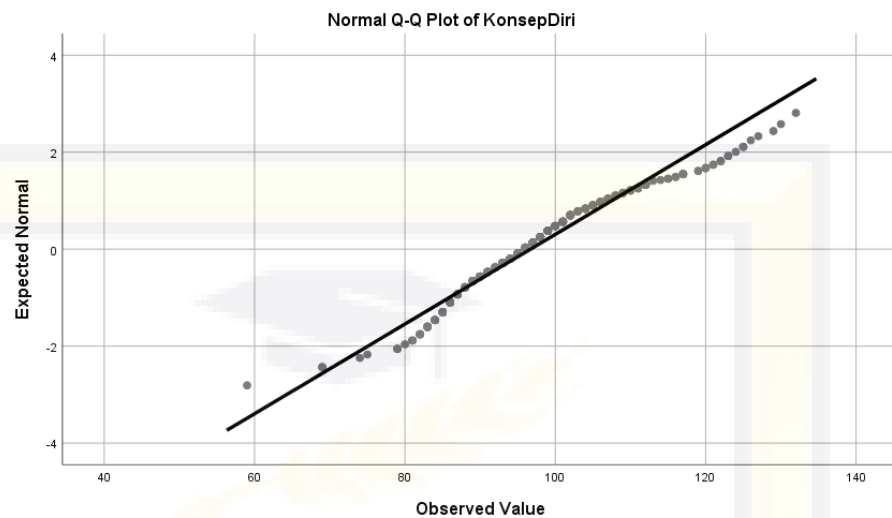
4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi

Penelitian ini melakukan beberapa uji asumsi yakni terdapat uji asumsi normalitas dan uji asumsi linearitas. Adapun hasil yang ditemukan dari kedua uji asumsi dengan menggunakan aplikasi IBM *SPSS Statistics 25* yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Skala Konsep Diri

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data menunjukkan satu garis lurus diagonal data terdistribusi secara normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis menggambarkan data residual akan mengikuti nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan titik pada gambar berkumpul di tengah. Hal ini menunjukkan bahwa membentuk garis lurus diagonal dan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya maka hal tersebut menandakan bahwa residual telah terdistribusi dengan normal karena sebaran Q-Q Plot berada di sekitar garis lurus.

2. Uji Linearitas

Hasil analisis pada uji linearitas menggunakan Uji ANOVA dengan menggunakan aplikasi IBM *SPSS Statistics 25*. Hasil dari

analisis dapat dikatakan linear jika nilai signifikansi menunjukkan $p < 0.05$. Hasil analisis uji linearitas sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F*	Linearity	Keterangan
Kecemasan Berbicara Di Depan Umum dan Konsep Diri	79.892	0.00	Terdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari hasil uji linearitas dalam penelitian ini bahwa variabel kecemasan berbicara di depan umum dan konsep diri memperoleh nilai *linearity* sebesar 0.000 dapat diketahui bahwa data dari kedua variabel pada penelitian ini bertribusi linear yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05.

4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel konsep diri dengan variabel kecemasan berbicara di depan umumsaling berkorelasi. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM *SPSS Statistics* 25 dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat hubungan antara hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum pada Mahasiswa di Kota Makassar

H₁: Terdapat hubungan antara hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum pada Mahasiswa di Kota Makassar.

Tabel 4.15 Analisis korelasi antara variabel kecemasan berbicara di depan umum dengan variabel konsep diri

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Kecemasan Berbicara Di Depan Umum dan Konsep Diri	-0.398	0.000	402	Signifikan Negatif

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahhui bahwa nilai korelasi (r) atau *pearson correlation* sebesar -0.398 dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka dapat berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum pada Mahasiswa di Kota Makassar.

Tabel 4.16 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keterangan
0.000 – 0.199	Sangat Lemah
0.200 – 0.399	Lemah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan dan arah hubungan antar kedua variabel. Jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang searah. Sebaliknya jika

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan dan arah hubungan antar kedua variabel (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan dari hasil analisis diketahui bahwa nilai r antara kedua variabel sebesar -0.398 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tergolong lemah dan arah hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum pada Mahasiswa di Kota Makassar ialah Negatif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa peneliti menemukan 402 responden mahasiswa di kota Makassar, terdapat tingkat skor kecemasan berbicara di depan umum nominan pada kategori tinggi sebanyak 138 mahasiswa dengan persentase 34.3%. Data yang telah dipaparkan pada hasil analisis deskriptif sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 10 mahasiswa atau sebesar 2.5% memiliki skor sangat tinggi, 134 mahasiswa dengan persentase 33.3% dengan skor sedang, kemudian 92 mahasiswa atau 22.9% yang memiliki skor rendah, adapun dengan skor sangat rendah terdapat 28 mahasiswa atau 7%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa akhir di kota Makassar itu bervariasi atau berbeda dan yang paling nominan terdapat pada kategori sedang.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di kota makassar sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 35.97% (Rahani, 2013).

Analisis variasi kecemasan berbicara di depan umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor ialah jenis kelamin. Penelitian ini menemukan bahwa perempuan memiliki tingkat kecemasan berbicara di depan umum dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sunaryo, 2004) bahwa perempuan lebih mudah merasa cemas dibandingkan laki-laki hal ini disebabkan karena laki-laki lebih mampu berinteraksi, namun perempuan lebih mudah merasa sensitif. Latar belakang gender yang berbeda dapat mempengaruhi kecemasan seseorang ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan individu dalam berinteraksi (Anwar, 2009).

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum ialah usia. Hal ini dapat dilihat dari hasil deskriptif bahwa responden dengan rentang usia 18-22 tahun memiliki kecemasan berbicara di depan umum lebih tinggi dibanding responden yang berusia 23-25 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bachri, Cholid, dan Rochmin, 2017) yang menyatakan bahwa usia 17-22 tahun memiliki kecemasan lebih tinggi dibandingkan usia 23-40 tahun yang berarti semakin bertambah usia seseorang, maka akan semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan.

Selain itu, McCroskey (2012) berpendapat bahwa kecemasan berbicara yang dialami mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor biologis, pengalaman, lingkungan, penguatan (*reinforcement*), dan kemampuan. Hal ini mengartikan bahwa mahasiswa membutuhkan kecakapan, serta keberanian untuk dapat menghadapi situasi berbicara di depan umum, bertukar pendapat ataupun melakukan presentasi di dalam kelas.

4.2.2 Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, konsep diri pada mahasiswa di kota Makassar yang memiliki jumlah responden sebanyak 402 responden, dan menunjukkan tingkat kategorisasi yang bervariasi pada variabel konsep diri. Pada kategorisasi sangat rendah sebanyak 10 responden atau 2.5%, kategorisasi rendah sebanyak 125 responden atau 31.1%, kategorisasi sedang sebanyak 178 responden atau 44.3%, kategorisasi tinggi sebanyak 57 responden atau 14.2%, dan kategorisasi sangat tinggi sebanyak 32 responden atau 8.0%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebervariasian skor konsep diri pada Mahasiswa di kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Damarhadi, Mujidin, dan Prabawanti, 2020) mengemukakan bahwa mahasiswa memiliki konsep diri yang bervariasi. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan dan Ginting (2021) menyatakan bahwa konsep diri mahasiswa memiliki nilai variasi yakni kategori sangat tinggi $\geq 85\%$,

kategori tinggi 68%, kategori sedang 52%, kategori, kategori rendah 36%, dan kategori sangat rendah 35%.

Selain itu konsep diri mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya ialah jenis kelamin. Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki tingkat variasi kategori yang berbeda. Pada kategori sedang perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki pada kategori sedang yakni perempuan memiliki nilai 27.4% sedangkan laki-laki 16.9%. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa konsep diri perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Rakhmat, 2012).

Hasil analisis tingkat skor konsep diri dapat disimpulkan mahasiswa memiliki tingkat kategori sedang. Mahasiswa ataupun individu membentuk konsep dirinya berdasarkan dari pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari lingkungannya. Konsep diri bukanlah bawaan dari lahir namun berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan individu menilai hal tersebut sehingga dapat mempengaruhi perilaku kedepannya (Agustiani, 2009).

Hurlock (1999) menyatakan bahwa konsep diri termasuk kedalam pola utama dalam pembentukan kepribadian seseorang yang dapat mempengaruhi berbagai bentuk sifat. Jika mahasiswa memiliki konsep diri yang positif maka individu tersebut memiliki kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan melihat dirinya secara realistis, sehingga individu tersebut memiliki pola interaksi yang baik dengan lingkungan

sekitarnya. Akan tetapi, individu yang memiliki konsep diri negatif akan memandang dirinya terhadap ketidakmampuan dan perasaan rendah diri. Adanya hal ini mahasiswa perlu mengetahui konsep diri yang dimiliki yang diperoleh dari hasil pengalaman ataupun hasil belajar yang tanpa disadari pengalaman-pengalaman dapat mengubah psikologis individu dalam menilai dirinya.

4.2.3 Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap mahasiswa di kota Makassar dapat diketahui bahwa variabel konsep diri dan kecemasan berbicara di depan umum berkorelasi, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0.000 yang < 0.05 . Nilai korelasi dari kedua variabel sebesar -0.398 yang menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi negatif dengan derajat kategorisasi lemah. Korelasi lemah yang dimaksud diantara kedua variabel ialah terdapat hubungan yang jelas antara konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum tetapi nilai korelasinya kecil atau rendah.

Hubungan negatif ini mengartikan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa yang ada di Kota Makassar, begitupun sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi tingkat kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa yang ada di Kota Makassar.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Bahri (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif terhadap konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah berada pada kategori tinggi dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sedang. Hal ini menyatakan bahwa hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum semakin tinggi konsep diri pada mahasiswa, maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum.

Konsep diri yang dimiliki oleh setiap individu ataupun mahasiswa dapat membantu mereka untuk menemukan identitas diri serta membentuk konsep diri seiring tumbuh kembangnya manusia, seperti halnya jika individu mengalami kegagalan dalam menempuh pendidikan kemudian menimbulkan pengaruh negatif karena tidak diberi penguatan atau motivasi dapat menyebabkan tidak terintegrasi dengan baiknya konsep diri tersebut (Rakhmat, 2013).

Seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi dapat memahami diri sendiri, mengetahui hal yang diinginkan serta yang diharapkan oleh dirinya yang mencakup kemampuan, sikap serta kepribadian. Selain itu, ia akan mampu menghadapi situasi yang negatif yang muncul sebagai akibat dari tekanan akademik karena individu dapat menyakini dirinya untuk melalui hal tersebut.

Berdasarkan dari aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Fitts (1971) terdiri dari aspek internal (Identitas diri, pelaku diri, dan penilaian diri) yang dapat mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum. Dimensi internal merupakan gambaran individu terhadap penilaian yang dilakukan terhadap dirinya sendiri berdasarkan dari keyakinan dalam dirinya yang menjadikan individu memiliki gambaran untuk membangun identitasnya dan interaksi dengan lingkungannya, hal ini mengartikan bahwa individu akan memberikan gambaran dengan hal-hal terhadap situasi yang akan dihadapi. Sehingga semakin tinggi konsep diri internal mahasiswa maka akan semakin sanggup mahasiswa tersebut menghadapi situasi-situasi negatif.

Selanjutnya, aspek eksternal (Diri fisik, Diri etik-moral, Diri pribadi, Diri Keluarga, Diri sosial) merupakan pembentukan konsep diri yang dipengaruhi oleh interaksi mahasiswa dan hubungan sosial yang berkaitan dengan lingkungan disekitarnya, organisasi, dan agama. Aspek eksternal ini merupakan pembentukan konsep diri yang diperoleh dari penilaian orang-orang disekitarnya. Maka dapat dikatakan semakin baik tanggapan orang lain terhadap mahasiswa yang sedang berbicara di depan umum semakin baik pula individu menggambarkan dirinya dan lebih meningkatkan konsep diri yang positif.

4.3 Limitasi Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam melakukan proses penelitiannya. Keterbatasan penelitian ini ialah masih belum meratanya data responden untuk pemilihan universitas di Makassar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan pada mahasiswa di Kota Makassar berada di tingkat kategorisasi tinggi sebanyak 138 orang dan konsep diri pada mahasiswa di Kota Makassar berada di tingkat kategorisasi sedang sebanyak 178 orang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di kota Makassar.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki beberapa saran, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti hubungan lain yang kaitannya lebih kuat dengan kecemasan berbicara di depan umum dan diharapkan untuk melakukan penelitian dengan penyebaran jumlah sampel yang lebih banyak.

2. Bagi Mahasiswa

Peneliti mengharapkan kepada mahasiswa untuk dapat menjadi acuan dan referensi untuk membantu mengurangi kecemasan berbicara di depan

umum sehingga menjadi mahasiswa yang lebih aktif ketika berdiskusi dan berpresentasi di dalam kelas.

3. Bagi Instansi

Peneliti mengharapkan kepada beberapa instansi untuk melakukan pelatihan atau pemberian materi terhadap mahasiswa terkait komunikasi berbicara di depan umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Izwan, K., Rahman, A., & Lina, N. (2010). A study on Second Language Speaking Anxiety among UTM Students. *Universiti Teknologi Malaysia Institutional Repository* , 1-6.
- Abdullah, S., & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika Tanpa Stres*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Agustiani, D. H. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alwisol. (2017). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM:Press.
- Ayres, J (2000). *Coping With Speech Anxiety*. New Jersey: Alex Publishing Co.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- BSNP. (2006). *Standar Isi*. Jakarta.
- Daulay, N. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.18 (1) Hal. 22-3
- Erikson. (1950). *Chilhood and Society*. New york: W.W Norton & Company, Inc.
- Gunarsa, S. (1983). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartono, & Soedarmadji, B. (2015). *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Hurlock. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, & Elizabeth. (2002). *Psikologi Perkembangan (Edisi 5)* . Jakarta: Erlangga.
- Husein, D. G., & Nasionalita, K. (2021). Konsep Diri Penyintas Covid-19 Studi Fenomenologi Pada Penyintas Di rumah Khusus Infeksi Covid-19 Pulau Galang. *Widya Komunika*, Vol.11 (2) 30-42.

Gunarsa, S. (1983). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Julianto, V., Indriyani, R., Munir, M. M., Uswah, C. S., & Hasanah, S. M. (2017). Pengaruh Membaca Al Fatimah Reflektif Intuitif terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, Vol.13 (2) 162-171 ISSN :

Kartono. (2011). Efektivitas Penelaian Diri dan Teman Sejawat Untuk Penilaian Formatif dan Sumatif Pada Pembelajaran Mata Kuliah Analisis Kompleks. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*.

Masturah, A. N. (2017). Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Persepektif Budaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.2 (2) Hal.128-136.

Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Jakarta: UI Press.

Nur, I. F., & Ekasari, A. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja. *Jurnal Soul*, Vol.1 (2) Hal. 15-31.

Nurdin, M. (2016). Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKN di PGSD UPP Bone FIP UNM . *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol.6 (1) Hal. 1-7.

Patrick, L. (1978). *The Personality Test*. London: Pan Books.

Pambudi, P. S., & Wijayanti, D. Y. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*, Vol.1 (1) Hal. 149-156.

Pasaribu, S. (2016). Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Interaksi Sosial Mahasiswa. *Jurnal Analitika*, Vol.8 (1) Hal. 64-78.

Prakosa, B., & Partini. (2015). Berpikir Positif untuk Meningkatkan Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas. *Proceeding Seminar Nasional*, ISSN : 978-602-71716-3-3.

Rahmaningsih, D. N., & Martani, W. (2014). Dinamika Konsep Diri Pada Perempuan Pembaca Teenlit. *Jurnal Psikologi*, Vol.41 (2) Hal. 17-189.

Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

- Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol.1(3) Hal. 68-75.
- Rogers, H.N (2004) *The New Talk Power: The Mind Body Way To Speak Without Fear*. Virginia: Capital Books.
- Rohmat , A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol.5 (1) .
- Pers, C. J. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi* . Jakarta: Grafindo Persada.
- Putri, D. A. (2021). *Budaya AntiKorupsi Menurut Perspektif Mahasiswa* . Kediri: CV Srikandi Kreatif Nusantara.
- Pribadi, E. A., & Erdiansyah, R. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja. *Koneksi*, Vol.3 (2) 453-462 ISSN : 2598-0785 .
- Ririn, Asmidir, & Marjohan. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Ilmiah Konseling* , Vol. 2 (1) 273-278 ISSN 1412-1970 .
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'Amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik* . Vol.13 (3) Hal.1-16
- Saputri, V. F., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara Konsep Diri dan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo . *Jurnal Empati*, Vol.6 (1)
- Setianingrum, A. A. (2013). Upaya Mengurangi Kecemasan Berbicara Di Depan Umum dengan Menggunakan Teknik Relaksasi. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, Vol.2 (4) ISSN : 2301-9824
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Coping Stress Pada Mahasiswa FAI UMSU. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol.9 (1)
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thanoesya, R., Syahniar, & Ifdil. (2016). Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi. *JPPI*, Vol.2 (2)
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo*, Vol.1 (4)
- Yee, K. M., & Abidin, M. J. (2014). The Use of Public Speaking in Motivating ESL Learners to Overcome Speech Anxiety . *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)*, Vol.2 (11)
- Yoder, A. E. (2000). Barries to ego identity status formation of Marcia's Identity Status Paradigm. *Journal of Adolesence* , Vol.23 (1)
- Yunistiati, F., Djalali, A. M., & Farid, M. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3 (1)



LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

Skala Penelitian Psikologi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Andi Ainun Fanira Salsabila, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi). Untuk itu, saya memohon kesediaan dan partisipasi Anda untuk mengisi skala penelitian ini. Seluruh data yang Saudara(i) berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Kriteria Responden:

Mahasiswa aktif (S1) di Kota Makassar

Berusia 18-25 tahun

Atas perhatian dan partisipasinya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Peneliti

Andi Ainun Fanira Salsabila

NIM: 4518091054

Identitas Responden

Sebelum Anda mengisi skala psikologi ini, silakan terlebih dahulu melengkapi identitas diri Anda pada bagian di bawah ini. data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Nama/Inisial :
 Jenis kelamin :
 Usia (contoh: 22 tahun) :
 Asal Universitas :
 Fakultas :

Petunjuk Pengerjaan

Berikut terdapat 2 Skala Penelitian (Skala 1 dan Skala 2) yang terdiri dari beberapa item. Anda dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda saat ini. semua jawaban yang Anda berikan adalah “BENAR” selama Anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya.

Pada setiap pernyataan, terdapat 4 pilihan jawaban. anda dimohon untuk memilih 1 pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dari setiap pernyataan, dengan cara :

Pilihlah "Sangat Sesuai" jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri Anda.

Pilihlah "Sesuai" jika pernyataan tersebut Sesuai dengan diri Anda.

Pilihlah "Tidak Sesuai" jika pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan diri Anda.

Pilihlah "Sangat Tidak Sesuai" jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan diri Anda.

SKALA 1

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Tangan saya berkeringat ketika berbicara di depan umum				
2	Kaki saya gemetar ketika berbicara di depan umum				
3	Saya tetap tenang ketika berbicara di depan banyak orang				
4	Saya tetap tenang berbicara di depan orang banyak				
5	Suara saya bergetar saat mempresentasikan masalah				
6	Ketika berbicara di depan banyak orang, denyut jantung saya tetap normal				
7	Tangan saya terasa dingin ketika saya melakukan presentasi di depan kelas				
8	Saya dapat menatap peserta kuliah ketika melakukan presentasi di depan kelas				
9	Saya dapat berbicara di depan umum dengan suara yang cukup jelas				
10	Saya tetap tenang ketika mempresentasikan makalah di depan orang banyak				
11	Melakukan presentasi sendiri di depan kelas, tidak akan membuat saya sesak nafas				
12	Saya menggerak-gerakkan tangan secara otomatis ketika kesulitan menjawab pertanyaan dari peserta kuliah.				
13	Pada saat presentasi di depan kelas, saya seringkali lupa mengutarakan beberapa point materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.				
14	Ketika berbicara di depan umum, saya mengalami kebingungan dan tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya.				
15	Saya terbata-bata dalam menyampaikan materi presentasi.				

16	Saya sering kehilangan kata-kata ketika ingin menjawab pertanyaan dari dosen.				
17	Pada saat presentasi, saya menjadi lupa semua materi yang telah saya pelajari.				
18	Saat presentasi, saya merasa bingung dengan pertanyaan pertanyaan yang sulit dari teman teman.				
19	Saya dapat menjelaskan materi secara runtut ketika presentasi.				
20	Saya menjelaskan materi presentasi dengan kalimat yang jelas dan terstruktur.				
21	Saya dapat mengemukakan gagasan atau ide dengan jelas dalam diskusi kelompok.				
22	Saya merasa takut untuk berbicara di depan umum.				
23	Saya takut bertanya kepada dosen di depan kelas saat proses.				
24	Saya merasa takut bila bentuk pertanyaan dari para peserta kuliah, di luar dari bahan presentasi yang saya pelajari.				
25	Saya merasa gelisah menunggu giliran presentasi di depan orang banyak.				
26	Pada saat diskusi kelompok tugas kuliah, saya sering merasa takut untuk mengemukakan pendapat atau ide.				
27	Saya merasa mampu menjawab semua pertanyaan teman teman dan dosen tiap kali saya presentasi di depan kelas.				
28	Saya berani bertanya kepada dosen di depan kelas, saat kuliah berlangsung.				
29	Saya berani mengemukakan pendapat secara lisan saat diskusi kelompok.				
30	Saya merasa mampu menjawab semua pertanyaan teman				

	teman tiap kali saya presentasi di depan kelas.				
31	Saya tidak merasa gugup saat berbicara di depan umum.				
32	Saya tidak cepat gelisah ketika mendapat pertanyaan yang sulit dalam presentasi di depan kelas.				

SKALA 2

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya bangga dengan bentuk tubuh yang saya miliki				
2	Saya melakukan hal yang benar menurut keyakinan saya				
3	Saya suka berkenalan dengan orang-orang baru				
4	Secara keseluruhan saya merasa bangga dengan diri saya				
5	Saya bersyukur mempunyai keluarga yang begitu baik				
6	Saya merasa teman-teman seringkali menjauhi saya				
7	Saya mudah menyerah saat menghadapi masalah				
8	Postur tubuh saya tidak terlalu bagus				
9	Saya tidak begitu menyukai keluarga saya				
10	Saya sulit memaafkan kesalahan orang lain				
11	Kadang-kadang saya ingin membalaskan rasa sakit hati saya kepada teman dengan cara yang lebih kejam				
12	Saya merasa tubuh saya tidak menarik				
13	Keluarga sangat menyanyangi saya				
14	Keluarga saya saling membantu apabila ada masalah				
15	Saya mahasiswa yang cukup Bahagia				

16	Saya dengan mudah dapat bergabung dalam kelompok teman-teman yang saya inginkan				
17	Saya biasa berkata jujur kepada siapapun				
18	Saya tidak suka berada dilingkungan baru				
19	Saya merasa malu dengan warna kulit saya				
20	Saya merasa tidak ada yang memperhatikan saya di rumah				
21	Saya merasa telah melakukan hal-hal yang baik				
22	Saya merupakan seseorang yang taat beribadah				
23	Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi masalah				
24	Saya membantu tugas-tugas dirumah dengan senang hati				
25	Saya merasa memiliki fisik yang lemah				
26	Saya merasa cepat lelah dengan mengerjakan tugas kuliah				
27	Saya tidak betah dengan suasana rumah				
28	Saya puas dengan badan saya yang tergolong sehat				
29	Saya tidak mempermasalahkan warna kulit saya				
30	Saya senang berkumpul dengan keluarga				
31	Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain				
32	Saya selalu bertengkar dengan keluarga saya				
33	Saya enggan mengakui kesalahan yang saya buat				
34	Disaat-saat tertentu saya berbohong suatu hal				
35	Saya merupakan seseorang yang tidak taat beribadah				



LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

Demografi Responden

No.	JK	Usia	Univ	Fakultas	No.	JK	Usia	Univ	Fakultas	No.	JK	Usia	Univ	Fakultas
1	2	4	1	1	49	2	1	2	8	97	2	5	2	5
2	2	4	1	1	50	2	2	7	8	98	2	3	2	5
3	2	5	1	1	51	2	2	2	6	99	2	3	2	5
4	2	2	5	2	52	2	1	2	6	100	2	2	2	6
5	2	2	5	2	53	2	7	7	4	101	2	2	2	6
6	2	7	1	6	54	1	1	2	6	102	2	4	2	3
7	2	5	2	3	55	2	4	2	6	103	2	2	2	6
8	2	5	3	3	56	2	1	2	6	104	2	3	2	6
9	2	6	5	8	57	2	2	2	6	105	1	2	2	6
10	2	5	5	8	58	2	6	1	1	106	2	1	2	6
11	2	5	5	8	59	2	5	1	1	107	1	5	2	6
12	2	5	1	1	60	2	1	2	8	108	1	4	2	8
13	2	6	3	2	61	2	6	1	1	109	1	5	2	7
14	2	5	1	4	62	2	2	2	6	110	1	4	2	7
15	2	7	5	8	63	2	6	1	1	111	1	4	2	7
16	2	5	7	7	64	1	4	1	1	112	1	5	2	8
17	2	6	1	1	65	2	5	1	1	113	1	4	7	8
18	2	6	5	8	66	2	5	1	1	114	1	3	2	8
19	2	5	6	8	67	1	5	1	1	115	2	3	2	7
20	2	6	4	8	68	2	1	2	6	116	2	2	2	7
21	2	1	2	3	69	2	1	1	1	117	1	2	2	8
22	1	4	3	2	70	1	5	7	8	118	1	3	2	6
23	2	4	6	8	71	2	3	5	2	119	2	1	2	6
24	1	8	3	3	72	2	4	7	4	120	1	1	2	6
25	2	5	1	1	73	2	4	1	1	121	1	2	1	6
26	2	5	7	8	74	2	4	4	8	122	1	2	2	6
27	1	7	3	8	75	1	3	2	7	123	1	3	2	6
28	2	4	1	1	76	2	5	1	1	124	1	1	2	6
29	2	2	6	8	77	2	4	2	5	125	1	1	2	6
30	2	5	7	8	78	2	5	5	4	126	2	1	2	6
31	2	4	2	8	79	2	5	2	7	127	2	1	2	6
32	1	7	7	8	80	2	3	5	7	128	2	2	2	6
33	2	5	6	8	81	1	3	3	3	129	2	1	2	6
34	2	3	3	8	82	2	5	1	1	130	1	1	2	6
35	1	6	7	8	83	2	2	2	5	131	2	5	5	4
36	2	2	7	2	84	2	5	3	5	132	2	1	2	5
37	2	2	2	3	85	2	2	2	5	133	2	1	4	8
38	1	6	1	2	86	2	2	2	5	134	1	5	1	4
39	2	3	3	3	87	2	2	2	5	135	1	3	1	4
40	2	2	7	8	88	1	3	2	8	136	2	5	2	7
41	2	5	6	2	89	1	2	2	8	137	1	1	2	7
42	2	3	7	8	90	1	2	2	8	138	1	1	2	7
43	2	1	2	8	91	1	2	2	8	139	1	2	2	7
44	2	1	7	2	92	2	2	2	8	140	1	1	2	7
45	2	1	3	3	93	1	2	2	8	141	1	2	2	7
46	2	6	1	1	95	2	1	2	8	142	1	1	2	7
47	2	4	7	2	95	2	4	2	5	143	1	1	7	4
48	1	8	3	2	96	2	2	2	5	144	1	2	2	1

No.	JK	Usia	Univ	Fakultas	No.	JK	Usia	Univ	Fakultas	No.	JK	Usia	Univ	Fakultas
145	1	1	2	7	196	2	5	3	3	238	2	2	4	8
146	2	1	2	7	197	2	5	3	3	239	2	6	1	1
147	2	2	2	7	198	2	4	7	8	240	1	4	2	4
148	1	1	2	6	199	1	5	2	6	241	1	5	2	4
149	1	3	2	6	200	2	7	7	8	242	2	3	1	3
150	2	1	2	6	201	2	1	4	8	243	1	5	1	1
151	1	2	2	6	202	1	4	5	1	244	2	4	1	2
152	2	2	2	6	203	1	3	1	3	245	1	7	1	2
153	1	2	2	6	204	2	2	6	3	246	2	1	2	7
154	2	2	2	7	205	1	3	6	3	247	2	3	1	1
155	2	1	2	7	206	2	4	6	2	248	2	3	2	8
156	2	1	2	7	207	1	5	3	8	249	2	5	6	8
157	1	1	2	7	208	2	3	7	8	250	2	5	1	1
158	1	1	2	7	209	1	5	3	8	251	1	5	1	5
159	1	1	2	7	210	2	5	1	1	252	2	1	5	8
160	1	1	2	7	211	2	8	1	3	253	2	1	5	8
161	2	1	2	2	212	1	1	3	2	254	2	1	4	8
162	2	1	2	2	205	2	4	3	2	255	2	1	4	8
163	2	5	1	1	206	2	2	4	8	256	2	1	4	8
164	2	2	2	7	207	1	4	1	4	257	2	2	4	8
165	2	2	2	5	208	2	3	3	4	258	2	1	4	8
166	2	3	2	5	209	2	6	2	8	259	2	5	1	3
167	1	6	2	8	210	1	8	2	2	260	1	5	2	4
168	1	5	2	8	211	2	2	2	3	261	1	8	3	2
169	2	1	2	7	212	1	3	1	4	262	2	6	1	3
170	2	5	2	7	213	1	5	3	8	263	2	4	1	1
171	1	5	2	8	213	1	5	3	2	264	2	2	4	8
172	2	5	5	1	214	1	6	3	4	265	1	5	1	2
173	2	6	7	3	215	1	4	7	8	266	1	7	2	4
174	1	4	6	8	216	2	5	5	1	267	2	5	3	2
175	2	5	7	2	217	2	3	2	6	268	1	3	5	2
176	2	5	5	1	218	2	5	3	8	269	1	3	1	4
177	2	5	5	1	219	1	5	2	4	270	1	5	1	1
178	2	2	7	8	220	2	5	3	2	271	2	4	1	2
179	2	5	6	8	221	1	5	1	4	272	1	6	3	8
180	2	6	5	1	222	1	5	6	8	273	1	6	2	4
181	1	8	2	8	223	1	4	6	3	274	2	4	2	6
182	1	1	1	3	224	2	6	3	3	275	2	4	1	1
183	1	7	1	3	225	2	4	1	3	276	2	8	7	2
184	1	5	1	4	226	1	5	2	4	277	1	8	1	2
185	1	4	7	2	227	1	3	7	8	278	2	5	1	2
186	1	5	7	4	228	2	1	2	3	279	2	3	1	1
187	2	7	3	8	229	2	5	3	3	280	2	4	1	2
188	2	6	1	1	230	2	5	3	3	281	1	6	3	2
189	2	4	1	1	231	2	4	7	8	282	1	6	1	4
190	2	5	1	1	232	1	5	2	6	283	2	6	1	1
191	1	6	7	8	233	2	7	7	8	284	1	6	1	1
192	2	5	1	1	234	2	1	4	8	285	2	6	1	2
193	2	3	3	8	235	1	4	5	1	286	1	6	1	1
194	2	4	7	4	236	1	3	1	3	287	1	6	1	1
195	2	5	3	2	237	2	2	6	3	288	2	6	1	1

No.	JK	Usia	Univ	Fakultas	No.	JK	Usia	Univ	Fakultas	No.	JK	Usia	Univ	Fakultas
289	2	6	1	1	343	1	4	1	4	382	1	5	1	1
290	2	5	1	1	344	1	5	1	4	383	2	1	4	8
291	2	5	2	8	345	2	6	1	4	384	2	2	4	8
292	1	4	7	8	346	1	6	1	4	385	1	3	1	4
293	2	5	1	2	347	2	6	1	4	386	2	2	2	6
294	1	5	3	8	348	2	6	1	4	387	2	1	1	2
295	1	5	1	4	349	2	4	1	4	388	1	3	3	8
296	1	5	1	4	350	2	6	1	1	389	1	4	1	8
297	2	5	2	4	351	1	5	1	4	390	1	5	1	8
298	2	6	1	1	352	2	4	1	2	391	2	5	3	8
299	2	5	1	2	353	2	5	1	8	392	2	5	1	1
300	1	5	1	1	354	2	6	1	1	393	1	2	2	3
301	1	6	1	1	355	1	5	2	4	394	2	5	1	2
302	1	5	5	1	356	2	4	2	4	395	2	6	2	8
303	2	6	1	2	357	2	5	1	1	396	1	3	3	3
304	2	4	7	8	358	1	3	1	1	397	2	5	4	3
305	1	5	2	4	359	2	2	2	3	398	1	3	4	3
306	1	5	3	3	360	1	2	1	8	399	2	2	4	8
307	1	1	5	8	361	1	4	3	8	400	2	1	4	8
308	2	7	1	1	362	2	4	1	4	401	2	3	1	3
309	1	5	1	1	363	1	5	1	1	402	1	3	3	3
310	2	1	5	8	364	2	2	1	2					
311	2	6	2	3	365	2	4	1	1					
312	2	6	1	2	366	1	5	1	8					
313	2	1	4	8	367	2	3	2	3					
314	1	6	1	2	368	1	5	1	4					
315	2	3	2	8	369	2	6	3	8					
319	2	1	4	8	370	2	6	1	2					
320	1	7	2	3	371	1	6	1	4					
321	1	6	2	3	361	2	4	1	8					
322	2	2	4	8	362	2	7	1	8					
323	1	2	2	3	363	1	3	1	8					
324	1	7	3	3	364	2	7	1	8					
325	2	6	4	8	365	2	5	2	3					
326	1	1	4	8	366	2	5	2	3					
327	2	6	3	8	367	1	2	2	3					
328	2	1	4	8	368	2	5	4	8					
329	1	3	5	1	369	1	6	3	8					
330	2	6	2	3	370	1	7	2	3					
331	2	5	1	2	371	1	4	1	4					
332	1	6	1	3	368	1	5	1	4					
333	2	5	4	8	372	2	6	1	4					
334	1	2	2	3	373	1	6	1	4					
335	2	6	1	2	374	2	6	1	4					
336	1	5	1	8	375	2	6	1	4					
337	2	1	3	2	376	2	4	1	4					
338	1	2	1	8	377	2	6	1	1					
339	2	2	5	4	378	1	5	1	4					
340	1	5	1	8	379	2	4	1	2					
341	1	6	1	8	380	2	5	1	8					
342	2	5	1	2	381	2	6	1	1					

Data Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	72	54	60	107	78	160	60	213	78	266	66	319	68	372	77
2	76	55	76	108	56	161	71	214	69	267	77	320	72	373	70
3	72	56	57	109	61	162	63	215	65	268	60	321	70	374	77
4	59	57	59	110	73	163	73	216	67	269	69	322	74	375	79
5	60	58	83	111	51	164	59	217	73	270	82	323	62	376	81
6	58	59	65	112	62	165	62	218	65	271	82	324	71	377	73
7	58	60	61	113	58	166	65	219	73	272	81	325	67	378	71
8	67	61	60	114	61	167	52	220	81	273	80	326	77	379	78
9	77	62	82	115	64	168	55	221	82	274	77	327	65	380	65
10	57	63	74	116	81	169	51	222	69	275	89	328	76	381	77
11	56	64	51	117	49	170	61	223	72	276	78	329	80	382	57
12	59	65	76	118	73	171	70	224	43	277	87	330	71	383	65
13	72	66	61	119	62	172	55	225	86	278	83	331	79	384	65
14	46	67	46	120	57	173	69	226	82	279	79	332	80	385	83
15	73	68	73	121	64	174	53	227	80	280	83	333	75	386	69
16	63	69	74	122	82	175	65	228	80	281	84	334	85	387	62
17	81	70	65	123	51	176	74	229	82	282	75	335	80	388	72
18	67	71	55	124	67	177	95	230	83	283	80	336	71	389	76
19	59	72	77	125	66	178	80	231	36	284	85	337	70	390	72
20	59	73	72	126	72	179	51	232	33	285	83	338	83	391	59
21	79	74	66	127	52	180	54	233	62	286	82	339	80	392	60
22	61	75	58	128	75	181	50	234	81	287	44	340	83	393	58
23	55	76	72	129	58	182	63	235	86	288	80	341	75	394	58
24	75	77	70	130	68	183	62	236	57	289	78	342	80	395	67
25	65	78	77	131	59	184	58	237	67	290	99	343	75	396	77
26	49	79	44	132	75	185	59	238	83	291	64	344	77	397	78
27	71	80	77	133	64	186	65	239	76	292	65	345	74	398	65
28	73	81	73	134	47	187	68	240	79	293	81	346	80	399	77
29	75	82	63	135	71	188	68	241	77	294	81	347	79	400	57
30	73	83	65	136	67	189	77	242	79	295	81	348	76	401	65
31	75	84	67	137	63	190	72	243	82	296	77	349	76	402	65
32	61	85	57	138	71	191	55	244	85	297	78	350	79		
33	79	86	77	139	67	192	75	245	84	298	76	351	75		
34	65	87	77	140	72	193	66	246	61	299	78	352	70		
35	68	88	44	141	71	194	70	247	79	300	81	353	73		
36	70	89	59	142	57	195	64	248	62	301	73	354	78		
37	86	90	57	143	78	196	52	249	61	302	71	355	62		
38	69	91	47	144	40	197	64	250	69	303	78	356	62		
39	66	92	65	145	55	198	61	251	58	304	65	357	66		
40	70	93	62	146	72	199	45	252	76	305	77	358	79		
41	74	94	73	147	68	200	46	253	73	306	57	359	79		
42	87	95	72	148	76	201	85	254	73	307	65	360	81		
43	64	96	55	149	75	202	80	255	87	308	65	361	65		
44	70	97	81	150	68	203	82	256	72	309	83	362	68		
45	64	98	70	151	73	204	79	257	72	310	69	363	77		
46	46	99	58	152	62	205	73	258	72	311	62	364	86		
47	67	100	59	153	66	206	75	259	85	312	79	365	73		
48	53	101	76	154	70	207	81	260	79	313	68	366	78		
49	76	102	71	155	63	208	59	261	85	314	70	367	83		
50	58	103	72	156	59	209	70	262	80	315	73	368	74		
51	69	104	61	157	63	210	72	263	83	316	66	369	81		
52	75	105	76	158	55	211	70	264	78	317	74	370	80		
53	81	106	65	159	60	212	59	265	82	318	64	371	75		

Data Skala Konsep Diri

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	91	54	109	107	103	160	102	213	90	266	90	319	85	372	98
2	93	55	91	108	98	161	111	214	94	267	89	320	100	373	84
3	101	56	82	109	102	162	99	215	90	268	90	321	88	374	93
4	95	57	95	110	105	163	96	216	91	269	81	322	94	375	92
5	88	58	82	111	132	164	113	217	126	270	95	323	88	376	95
6	96	59	86	112	91	165	106	218	115	271	104	324	83	377	93
7	112	60	107	113	105	166	120	219	83	272	90	325	85	378	85
8	102	61	98	114	96	167	117	220	84	273	103	326	93	379	97
9	92	62	116	115	93	168	82	221	81	274	104	327	86	380	85
10	101	63	91	116	101	169	101	222	95	275	98	328	86	381	99
11	97	64	117	117	105	170	98	223	83	276	122	329	86	382	99
12	121	65	104	118	112	171	86	224	129	277	97	330	84	383	97
13	119	66	90	119	100	172	104	225	91	278	92	331	95	384	95
14	127	67	121	120	99	173	102	226	89	279	94	332	91	385	87
15	100	68	106	121	92	174	106	227	95	280	108	333	99	386	85
16	93	69	97	122	95	175	96	228	97	281	104	334	96	387	87
17	93	70	97	123	106	176	95	229	92	282	102	335	95	388	91
18	91	71	98	124	96	177	87	230	89	283	98	336	107	389	93
19	115	72	69	125	84	178	86	231	125	284	99	337	98	390	101
20	104	73	86	126	69	179	101	232	130	285	101	338	90	391	95
21	109	74	79	127	123	180	102	233	93	286	102	339	93	392	88
22	110	75	108	128	99	181	89	234	102	287	122	340	99	393	96
23	108	76	97	129	120	182	91	235	93	288	99	341	95	394	112
24	85	77	105	130	103	183	101	236	95	289	97	342	88	395	102
25	98	78	84	131	112	184	100	237	107	290	75	343	89	396	92
26	120	79	117	132	91	185	105	238	106	291	79	344	101	397	97
27	101	80	102	133	88	186	88	239	96	292	87	345	86	398	85
28	82	81	97	134	112	187	102	240	88	293	95	346	90	399	99
29	82	82	100	135	106	188	83	241	95	294	86	347	86	400	99
30	107	83	92	136	99	189	99	242	99	295	94	348	97	401	97
31	83	84	96	137	91	190	110	243	95	296	98	349	98	402	95
32	112	85	116	138	95	191	112	244	99	297	101	350	94		
33	97	86	74	139	83	192	98	245	104	298	91	351	88		
34	108	87	86	140	96	193	89	246	99	299	88	352	86		
35	93	88	125	141	79	194	85	247	99	300	95	353	90		
36	88	89	109	142	124	195	86	248	108	301	93	354	87		
37	98	90	125	143	111	196	89	249	110	302	85	355	95		
38	84	91	101	144	106	197	102	250	101	303	97	356	94		
39	87	92	99	145	98	198	93	251	88	304	85	357	114		
40	96	93	94	146	59	199	107	252	102	305	99	358	90		
41	98	94	102	147	99	200	92	253	69	306	99	359	93		
42	84	95	99	148	117	201	89	254	108	307	97	360	85		
43	88	96	112	149	89	202	102	255	101	308	95	361	94		
44	101	97	80	150	92	203	88	256	97	309	87	362	89		
45	95	98	101	151	99	204	87	257	106	310	85	363	85		
46	123	99	98	152	112	205	92	258	105	311	87	364	97		
47	88	100	110	153	105	206	90	259	92	312	89	365	93		
48	92	101	87	154	87	207	88	260	94	313	90	366	88		
49	123	102	87	155	86	208	101	261	93	314	86	367	87		
50	119	103	86	156	95	209	83	262	92	315	86	368	103		
51	95	104	86	157	96	210	91	263	104	316	81	369	97		
52	109	105	100	158	122	211	89	264	89	317	88	370	97		
53	102	106	86	159	101	212	94	265	101	318	88	371	97		



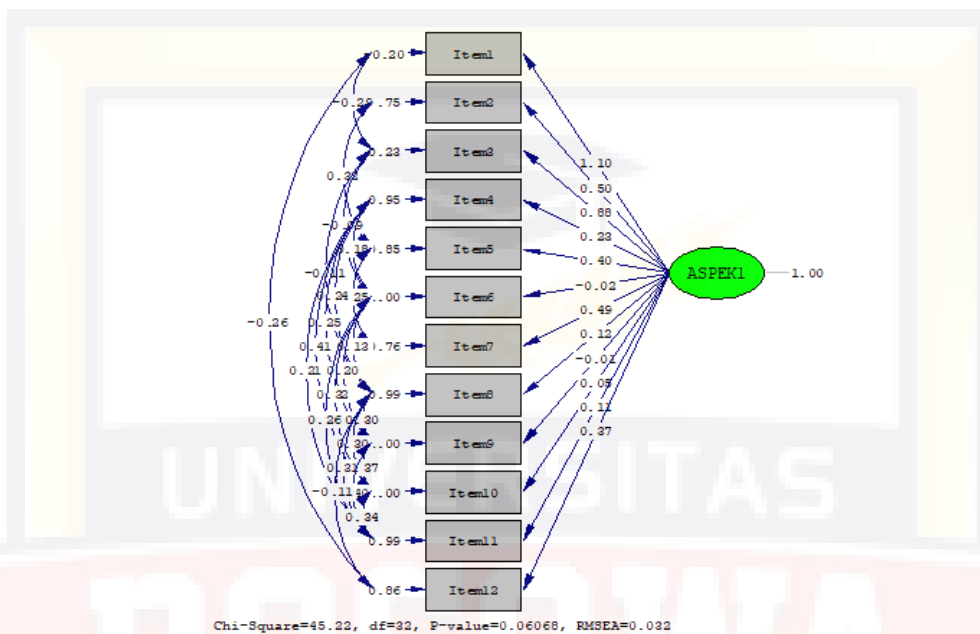
LAMPIRAN 3



**HASIL UJI VALIDITAS DAN
REABILITAS**

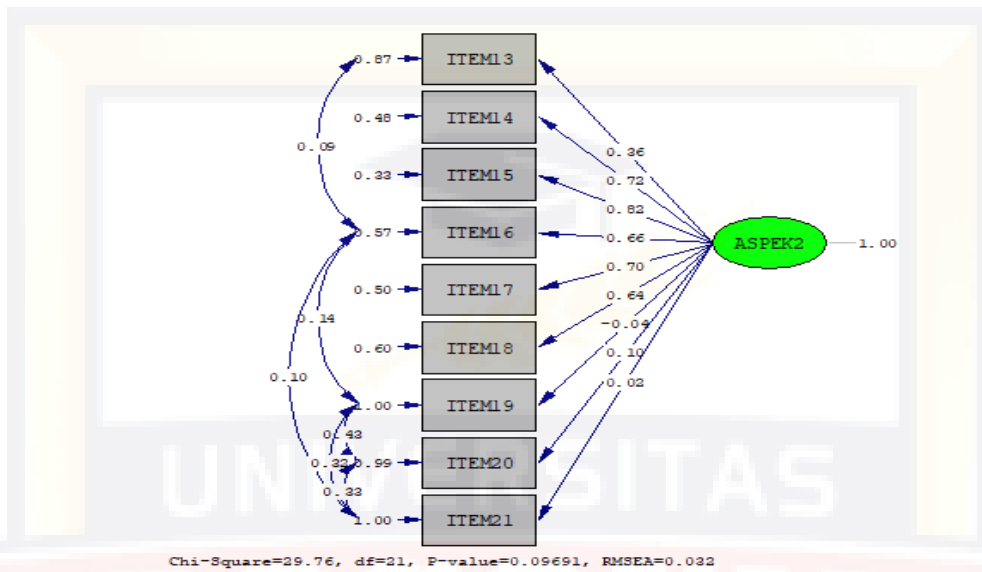
Uji Validitas Skala Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

1. Aspek Fisik



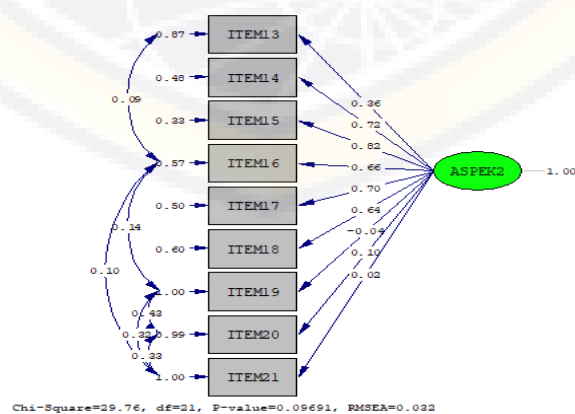
Item	Nilai			Keterangan
	<i>Factor Loading</i>	<i>Error</i>	<i>T-Value</i>	
1	1.10	0.07	16.70	Valid
2	0.50	0.05	9.96	Valid
3	0.88	0.06	14.21	Valid
4	0.23	0.05	5.11	Valid
5	0.40	0.05	8.22	Valid
6	-0.02	0.04	-0.42	Tidak Valid
7	0.49	0.05	9.78	Valid
8	0.12	0.05	2.63	Valid
9	-0.01	0.04	-0.27	Tidak valid
10	0.05	0.04	1.12	Tidak valid
11	0.11	0.04	2.58	Valid
12	0.37	0.05	6.80	Valid

2. Aspek Proses Mental



Item	Nilai			Keterangan
	Factor Loading	Error	T-Value	
13	0.36	0.05	6.88	Valid
14	0.72	0.05	15.63	Valid
15	0.82	0.04	18.41	Valid
16	0.66	0.05	13.77	Valid
17	0.70	0.05	15.10	Valid
18	0.64	0.05	13.23	Valid
19	-0.04	0.05	-0.66	Tidak Valid
20	0.10	0.05	1.79	Tidak Valid
21	0.02	0.05	0.32	Tidak Valid

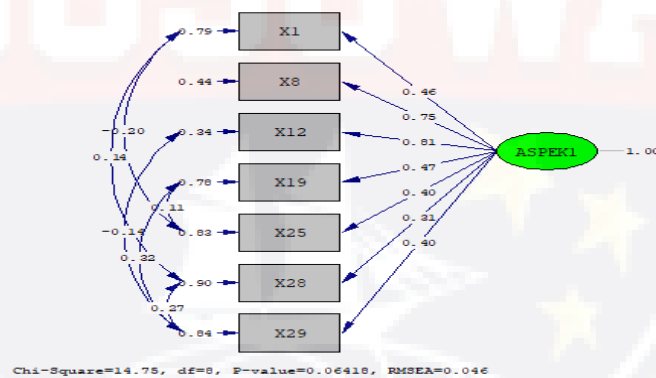
3. Aspek Emosional



Item	Nilai			Keterangan
	<i>Factor Loading</i>	<i>Error</i>	<i>T-Value</i>	
22	0.45	0.05	8.97	Valid
23	0.42	0.05	7.60	Valid
24	0.31	0.05	5.96	Valid
25	0.35	0.05	6.66	Valid
26	0.23	0.05	4.23	Valid
27	0.44	0.05	8.74	Valid
28	0.68	0.05	14.21	Valid
29	0.66	0.05	13.38	Valid
30	0.72	0.05	15.62	Valid
31	0.76	0.05	16.72	Valid
32	0.77	0.04	17.22	Valid

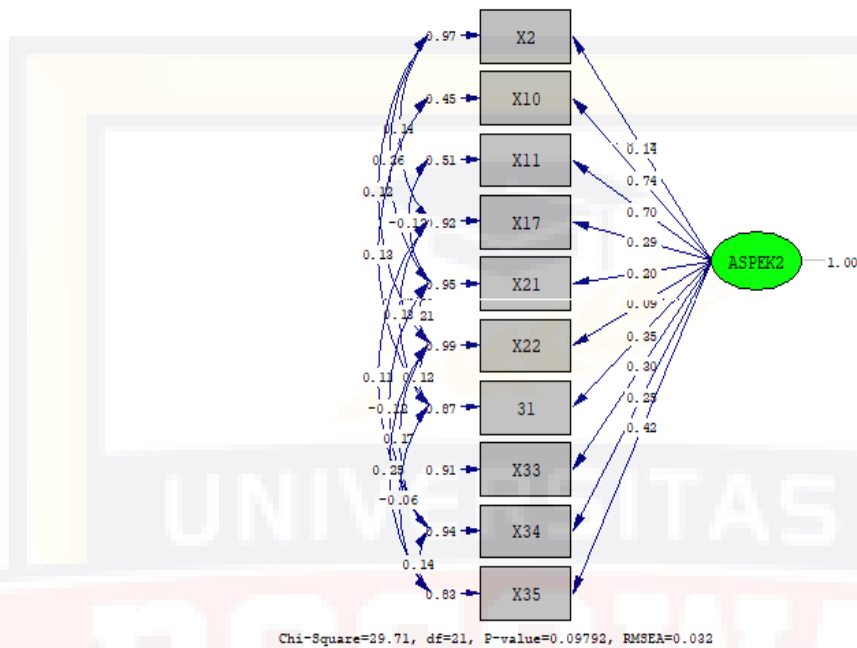
Uji Validitas Skala Konsep Diri

1. Aspek Diri Fisik (*Physical Self*)



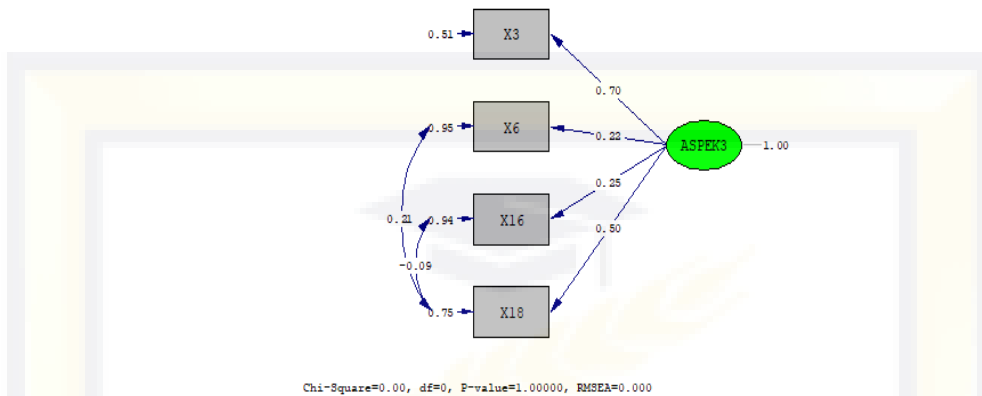
Item	Nilai			Keterangan
	<i>Factor Loading</i>	<i>Error</i>	<i>T-Value</i>	
1	0.46	0.05	8.70	Valid
8	0.75	0.05	15.12	Valid
12	0.81	0.05	16.46	Valid
19	0.47	0.05	8.81	Valid
25	0.40	0.05	7.49	Valid
28	0.31	0.05	5.70	Valid
29	0.40	0.06	6.93	Valid

2. Aspek Diri Moral dan Etik (*Morality and Ethical Self*)



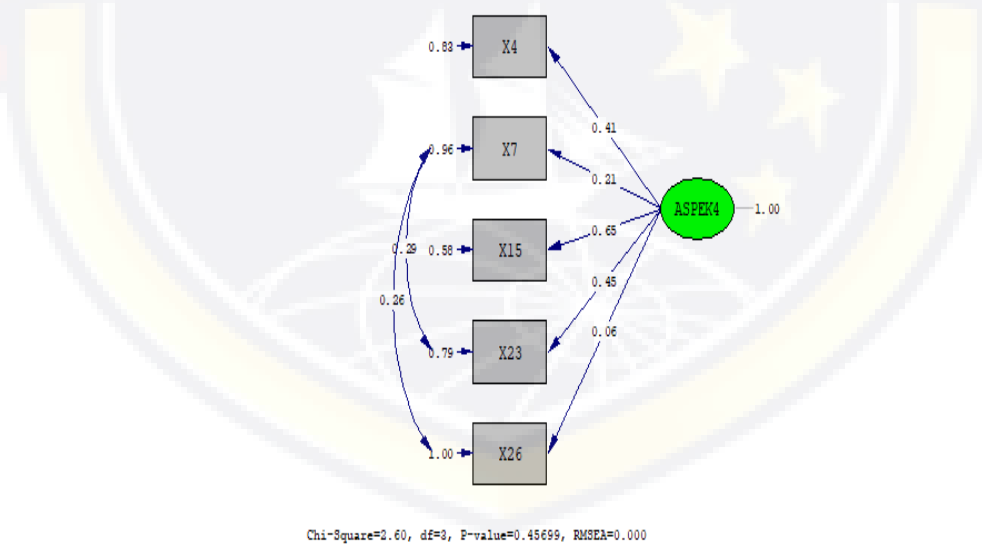
Item	Nilai			
	<i>Factor Loading</i>	<i>Error</i>	<i>T-Value</i>	Keterangan.
2	0.14	0.06	2.35	Valid
10	0.74	0.06	12.78	Valid
11	0.70	0.06	12.07	Valid
17	0.29	0.06	5.12	Valid
21	0.20	0.06	3.22	Valid
22	0.09	0.06	1.50	Valid
31	0.35	0.06	5.44	Valid
33	0.33	0.06	5.32	Valid
34	0.25	0.06	4.18	Valid
35	0.42	0.06	7.40	Valid

3. Aspek Diri Sosial (*Social Self*)



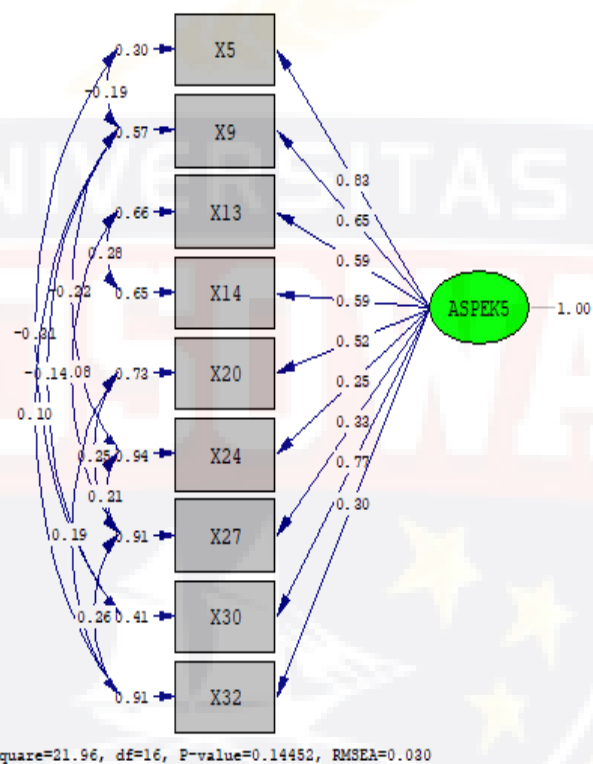
Item	Nilai			
	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
2	0.70	0.32	2.17	Valid
10	0.22	0.11	1.96	Valid
11	0.25	0.12	2.01	Valid
17	0.50	0.24	2.12	Valid

4. Aspek Diri Pribadi (*Personal Self*)



Item	Nilai			
	<i>Factor Loading</i>	<i>Error</i>	<i>T-Value</i>	Keterangan
4	0.41	0.07	5.51	Valid
7	0.21	0.07	2.83	Valid
15	0.65	0.10	6.47	Valid
23	0.45	0.08	5.75	Valid
26	0.06	0.07	0.92	Tidak Valid

5. Aspek Diri Keluarga (*Family Self*)



Item	Nilai			
	<i>Factor Loading</i>	<i>Error</i>	<i>T-Value</i>	Keterangan
5	0.83	0.06	14.32	Valid
9	0.65	0.06	10.25	Valid
13	0.59	0.05	11.47	Valid
14	0.59	0.05	11.63	Valid
20	0.52	0.05	10.22	Valid
24	0.25	0.05	4.90	Valid
27	0.33	0.05	6.64	Valid
30	0.77	0.06	12.92	Valid
32	0.30	0.05	5.88	Valid

REALIBITAS SKALA KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	32

REALIBITAS SKALA KONSEP DIRI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	34



BOSOWA



LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS

DEKSRIPTIF RESPONDEN

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	158	39.3	39.3	39.3
	Perempuan	244	60.7	60.7	100.0
	Total	402	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	62	15.4	15.4	15.4
	19	59	14.7	14.7	30.1
	20	44	10.9	10.9	41.0
	21	50	12.4	12.4	53.5
	22	106	26.4	26.4	79.9
	23	56	13.9	13.9	93.8
	24	17	4.2	4.2	98.0
	25	8	2.0	2.0	100.0
	Total	402	100.0	100.0	

Asal Universitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Universitas Bosowa	128	31.8	31.8	31.8
	Universitas Hasanuddin	136	33.8	33.8	65.7
	Universitas Muslim Indonesia	43	10.7	10.7	76.4
	Politeknik kesehatan Kemenkes Makassar	26	6.5	6.5	82.8
	Universitas Negeri Makassar	25	6.2	6.2	89.1
	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	13	3.2	3.2	92.3
	Lainnya	31	7.7	7.7	100.0
	Total	402	100.0	100.0	

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Psikologi	63	15.7	15.7	15.7
	Ekonomi	49	12.2	12.2	27.9
	Hukum	47	11.7	11.7	39.6
	Teknik	47	11.7	11.7	51.2
	Pertanian	15	3.7	3.7	55.0
	FIKP	39	9.7	9.7	64.7
	FISIP	30	7.5	7.5	72.1
	Lainnya	112	27.9	27.9	100.0
	Total	402	100.0	100.0	

KecemasanBerbicara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	28	7.0	7.0	7.0
	Rendah	92	22.9	22.9	29.9
	Sedang	134	33.3	33.3	63.2
	Tinggi	138	34.3	34.3	97.5
	Sangat Tinggi	10	2.5	2.5	100.0
	Total	402	100.0	100.0	

KonsepDiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	10	2.5	2.5	2.5
	Rendah	125	31.1	31.1	33.6
	Sedang	178	44.3	44.3	77.9
	Tinggi	57	14.2	14.2	92.0
	Sangat Tinggi	32	8.0	8.0	100.0
	Total	402	100.0	100.0	



LAMPIRAN 5

**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
BERDASARKAN DEMOGRAFI**

Kecemasan_Berbicara * Jenis_Kelamin Crosstabulation

Count

		Jenis_Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Kecemasan_Berbicara	Sangat Rendah	18	10	28
	Rendah	37	55	92
	Sedang	44	90	134
	Tinggi	57	81	138
	Sangat Tinggi	2	8	10
Total		158	244	402

Kecemasan_Berbicara * Usia Crosstabulation

Count

		Usia							Total	
		18 tahun	19 tahun	20 tahun	21 tahun	22 tahun	23 tahun	24 tahun		25 tahun
Kecemasan_Berbicara	Sangat Rendah	2	3	2	5	9	4	1	2	28
	Rendah	25	15	10	7	26	6	3	0	92
	Sedang	25	21	16	17	28	17	8	2	134
	Tinggi	9	18	15	20	39	29	5	3	138
	Sangat Tinggi	1	2	1	1	4	0	0	1	10
Total		62	59	44	50	106	56	17	8	402

Kecemasan_Berbicara * Asal_Universitas Crosstabulation

Count

		Asal_Universitas						Total	
		UNIBOS	UNHAS	UMI	POLTEKKE S	UNM	UIN		Lainnya
a	Kecemasan_Berbicar Sangat Rendah	6	12	2	0	1	4	3	28
	Rendah	14	46	8	4	8	3	9	92
	Sedang	33	44	19	15	8	2	13	134
	Tinggi	71	32	14	6	6	4	5	138
	Sangat Tinggi	4	2	0	1	2	0	1	10
Total		128	136	43	26	25	13	31	402

Kecemasan_Berbicara * Fakultas Crosstabulation

Count

		Fakultas							Total	
		Psikologi	Ekonomi	Hukum	Teknik	Pertanian	FKIP	FISIP		Lainnya
a	Kecemasan_Berbicar Sangat Rendah	6	1	2	2	0	3	3	11	28
	Rendah	7	11	10	4	5	11	16	28	92
	Sedang	20	12	18	12	6	13	9	44	134
	Tinggi	26	23	16	28	4	12	2	27	138
	Sangat Tinggi	4	2	1	1	0	0	0	2	10
Total		63	49	47	47	15	39	30	112	402

Konsep_Diri * Jenis_Kelamin Crosstabulation

Count

		Jenis_Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Konsep_Diri	Sangat Rendah	1	9	10
	Rendah	50	75	125
	Sedang	68	110	178
	Tinggi	25	32	57
	Sangat Tinggi	14	18	32
Total		158	244	402

Konsep_Diri * Usia Crosstabulation

Count

		Usia							Total	
		18 tahun	19 tahun	20 tahun	21 tahun	22 tahun	23 tahun	24 tahun		25 tahun
Konsep_Diri	Sangat Rendah	3	2	0	2	3	0	0	0	10
	Rendah	16	16	17	17	29	22	5	3	125
	Sedang	26	25	19	16	54	25	10	3	178
	Tinggi	11	11	6	11	12	4	2	0	57
	Sangat Tinggi	6	5	2	4	8	5	0	2	32
Total		62	59	44	50	106	56	17	8	402

Konsep_Diri * Asal_Universitas Crosstabulation

Count

		Asal_Universitas						Total	
		UNIBOS	UNHAS	UMI	POLTEKES	UNM	UIN		Lainnya
Konsep_Diri	Sangat Rendah	1	6	0	1	1	0	1	10
	Rendah	45	33	18	10	8	3	8	125
	Sedang	65	53	21	10	13	4	12	178
	Tinggi	10	27	3	5	3	3	6	57
	Sangat Tinggi	7	17	1	0	0	3	4	32
Total		128	136	43	26	25	13	31	402

Konsep_Diri * Fakultas Crosstabulation

Count

		Fakultas							Total	
		Psikologi	Ekonomi	Hukum	Teknik	Pertanian	FKIP	FISIP		Lainnya
Konsep_Diri	Sangat Rendah	1	0	0	1	2	1	2	3	10
	Rendah	18	16	18	19	3	10	4	37	125
	Sedang	33	22	25	19	5	12	17	45	178
	Tinggi	5	8	3	7	3	12	2	17	57
	Sangat Tinggi	6	3	1	1	2	4	5	10	32
Total		63	49	47	47	15	39	30	112	402

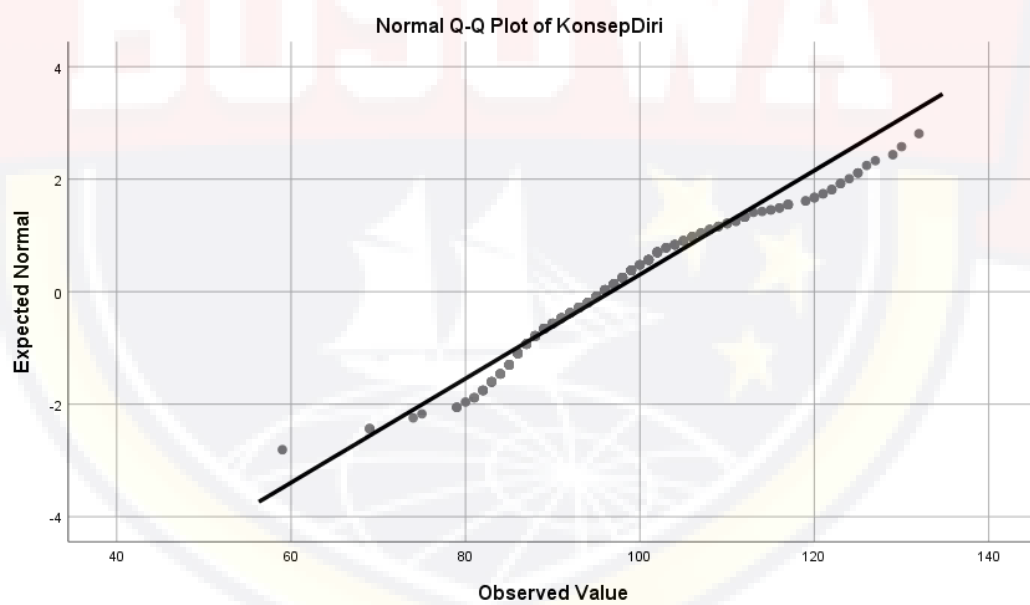
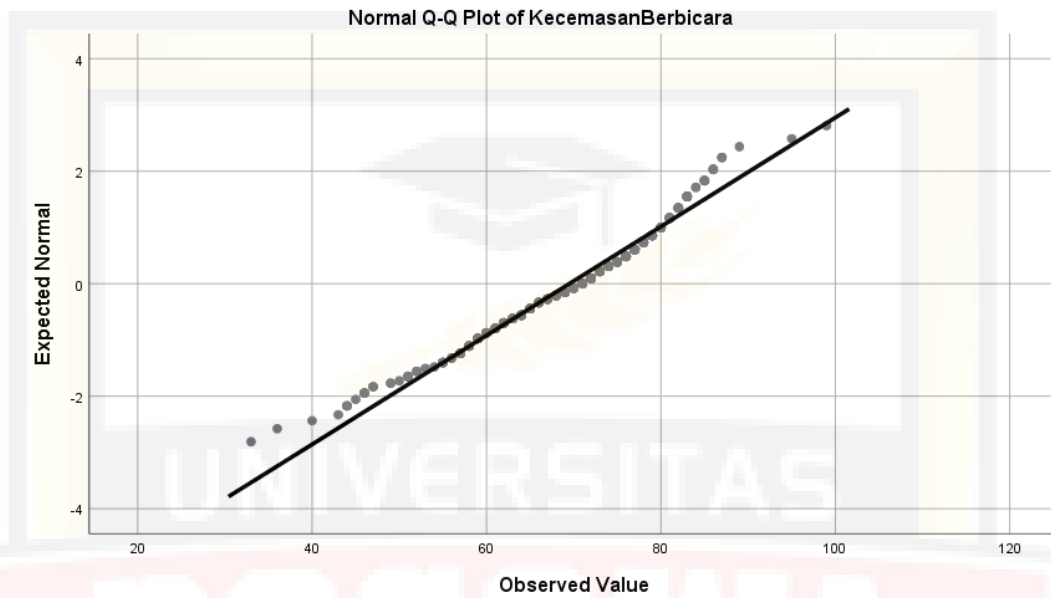


LAMPIRAN 6



HASIL UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS



UJI LINEARITAS

Correlations

		KecemasanBerbicara	KonsepDiri
KecemasanBerbicara	Pearson Correlation	1	-.398**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	402	402
KonsepDiri	Pearson Correlation	-.398**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	402	403

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN 7
HASIL UJI HIPOTESIS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan Berbicara * KonsepDiri	(Combined)	13287.680	54	246.068	2.896	.000
	Between Groups	6788.935	1	6788.935	79.892	.000
	Linearity	6498.745	53	122.618	1.443	.030
	Deviation from Linearity	29486.797	347	84.976		
	Within Groups	42774.478	401			
Total						

